

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM**  
**(Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Islam Terhadap Orang Tua dan Masyarakat**  
**di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian**  
**Kotamadya Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1  
Ilmu Dakwah

Oleh:

**M. MAULID HIDAYAT**

**NIM : BO.1.3.94.030**

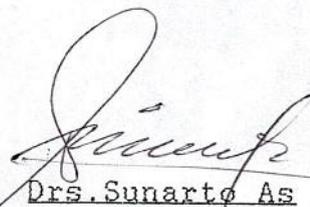
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**  
**JANUARI 1999**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh M.Maulid Hidayat ini telah diperiksa dan  
disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Desember 1998

Pembimbing



Drs. Sunarto As

NIP. 150 246 741

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh M.Maulid Hidayat ini  
telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 13 Januari 1999

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Drs. H. Ilman Savuti Farid, SH

Nip. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. Habiburrahman

Nip. 150 204 032

Sekretaris,

Drs. Sunarto As  
Nip. 150 246 741

Penguji I,

Dr. Salahuddin Hardy  
Nip. 150 042 020

Penguji II,

Drs. H. Shonhadji Soleh  
Nip. 150 194 059

## ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM (Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Islam Terhadap Orang Tua dan Masyarakat di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Cantian Kotamadya Surabaya) adalah (1) Bagaimanakah keadaan akhlak Remaja Islam sebelum adanya pembinaan ? (2) Bagaimanakah upaya pembinaan akhlak di Organisasi Remas Salman ? (3) Bagaimanakah proses perubahan akhlak remaja setelah adanya pembinaan ?

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (field study) ini digunakan metode deskriptif untuk memeriksa fakta mengenai pembinaan akhlak remaja Islam di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.

Juga untuk mengetahui upaya pembinaan akhlak Remaja Islam di Kelurahan Krembangan Utara Kec. Pabean Cantian Kotamadya Surabaya. Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa data monografi Kelurahan Krembangan Utara tahun 1997, aktifitas Remaja Islam Salman, proses pembinaan akhlak di organisasi Remas Salman, proses perubahan akhlak setelah mengikuti pembinaan.

Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa (1) kehidupan para remaja sebelum adanya pembinaan akhlak lebih suka untuk memanfaatkan kegiatan yang kurang positif seperti berjudi, kebut-kebutan, minum minuman keras dan sebagainya. Hal ini akan menimbulkan sikap yang kurang baik terhadap orang tuanya, seperti pemaarah, tidak bersopan santun, berkata kasar dan lain-lain. (2) Upaya pembinaan akhlak di organisasi Remas Salman berjalan dengan baik dengan melibatkan Remaja dan orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian kitab, dikusi, pertemuan rutin antara anggota dengan keluarga, muhibbah dan lain-lain. (3) Kegiatan pembinaan yang diadakan organisasi Remas Salman secara berangsur-angsur akan dapat merubah perilaku akhlak remaja Islam yang semula buruk menjadi lebih baik, khususnya terhadap orang tua dan masyarakat sekitarnya.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	6
1. Rumusan Masalah .....	6
2. Pembahasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1 Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Konseptualisasi .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN .....	14
A. Jenis Penelitian .....	14
B. Alasan Memilih Metode Penelitian	
Deskriptif Kualitatif .....	17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C.	Teknik Pengumpulan Data .....	18
1.	Teknik Observasi .....	19
2.	Teknik Wawancara .....	21
3.	Teknik Dokumenter .....	23
D.	Tahap-Tahap Penelitian .....	23
1.	Invention .....	24
2.	Discovery .....	25
3.	Interpretasi .....	25
4.	Explanatory .....	25
E.	Penentuan Informan .....	25
F.	Analisa Data .....	28
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	30
BAB III :	DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN, SEJARAH DAN	
	AKTIFITAS REMAJA MASJID (REMAS) SALMAN...	33
A.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	33
a.	Setting Geografis .....	33
b.	Setting Keagamaan .....	35
c.	Setting Ekonomi .....	37
d.	Setting Pendidikan.....	39
e.	Organisasi Kemasyarakatan.....	40
B.	Sejarah Berdirinya REMAS Salman .....	41
C.	Aktifitas REMAS Salman .....	43
BAB IV :	UPAYA PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN AKHLAK	
	REMAJA ISLAM DI ORGANISASI REMAS SALMAN..	51
A.	Gambaran Kehidupan Akhlak Remaja	
Islam Sebelum Pembinaan .....	51	

1. Faktor Pendorong adanya Pembinaan	✓
Akhlak .....	53
2. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	56
3. Bentuk Pendekatan Pembinaan Akhlak	57
a. Pendekatan Langsung .....	57
b. Pendekatan Tidak Langsung .....	58
B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di	
Organisasi Remas Salman .....	59
1. Materi .....	59
1) Meresapkan Pengertian Iman,	
Islam, Ihsan .....	60
2) Kitab Ihya' Ulumuddin Sebagai	
Materi Pembinaan Akhlak .....	67
3) Sirah Nabawiyah Sebagai Materi	
Pembinaan.....	77
4) Pembinaan Perwujudan Persaudaraan	
(Ukhuwah) antara anggota dengan	
orang tua .....	79.
2. Proses Pelaksanaan .....	81
a. Pengajian Kitab .....	82
b. Diskusi Keislaman dan Masalah	
Umum .....	83
c. Pertemuan tahunan antara anggota	
dan keluarga .....	85
d. Muhibbah .....	86

3. Kendala/Hambatan .....	88
a. Faktor Ekstern .....	88
b. Faktor Intern .....	89
C. Proses Perubahan Akhlak setelah	
Mengikuti Pembinaan .....	90
1. Patuh terhadap perintah orang tua	91
2. Tawadlu' atau bersopan santun ....	91
3. Berkata lemah lembut .....	92
<b>BAB V : INTERPRETASI, KESIMPULAN, SARAN DAN</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Hasil Temuan/Discovery .....	93
B. Relevansi Hasil Temuan Dengan Teori..	94
C. Kesimpulan .....	98
D. Saran-saran .....	99
<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menjelang berakhirnya abad XX ini kenakalan remaja semakin menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat bukan saja frekwensinya, tetapi yang lebih memprihatinkan juga karena variasi dan intensitasnya. Jenis dan variasi yang makin memprihatinkan semua pihak yaitu adanya penyimpangan yang dilakukan kawula muda dengan segala dampak negatifnya sehingga mengganggu taraf ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.

Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membaik, besar harapan kebahagiaan dan kehidupan bangsa dapat terwujud. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka keadaan saling tuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin parah dan nyata.

Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik perubahan maupun pergeseran nilai-nilainya ternyata membawa dampak bukan saja terhadap orang tua dan dewasa, namun juga terhadap remaja. Memang perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain faktor dari dalam diri (endogen) dan faktor yang berasal dari luar (eksogen). Jika remaja memiliki komponen hereditas (keturunan) dan yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi dengan beberapa faktor yang berasal dari luar diri atau individu yang tidak menggembirakan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki kondisi potensial yang merugikan dan pada saatnya akhlak mereka semakin tidak terkendali.

Faktor endogen sangat berperan pula, kesadaran iman dan pengetahuannya terutama pengetahuan keagamaannya serta pengamalan dalam kehidupan remaja. Semakin baik penghayatan keagamaan remaja yang kemudian didukung oleh keteladanan orang tuanya, maka buah ketaatan mengerjakan kewajiban agama akan semakin membaik.

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber kepada agama (Zakiyah Daradjat, 1993 : 131). Karena itu dalam pembinaan generasi muda adanya keseimbangan antara kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius. Dengan demikian antara kehidupan agama dan pendidikan di luar seperti kemasyarakatan sangatlah penting ditanamkan

dalam upaya menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia khususnya para remaja agar memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah yang negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keteladanan orang tua dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juru-juru didik didalam masyarakat dan sebagainya. (Sudarsono, 1991 : 66).

Islam adalah agama yang senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang mulia, dalam Islam dijelaskan bahwa setiap apa yang dikerjakan oleh seseorang, walau sekecil apapun, dimasa kapanpun dan ditempat manapun akan memperoleh balasan yang setimpal, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Az-

Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَمْهَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ⑦ وَمَنْ يَمْهَلْ  
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑧

Artinya :

"Barang siapa mengerjakan kebajikan sedikitpun, ia akan mendapatkan kebajikan. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sekecil apapun ia akan mendapatkan (balasan)nya. (Q.S. Az-Zalzalah : 7-8). (Departemen Agama RI, 1990 : 1087)

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa seorang muslim tidak terkecuali para remaja apabila melanggar hukum tidak akan terlepas dari siksa Allah SWT.

Demikian halnya dengan akhlak remaja di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya ini. Para remaja yang belum terbina lebih suka kumpul-kumpul, kebut-kebutan di jalan, judi, hura-hura dan sebagainya yang pada akhirnya dapat memunculkan sifat-sifat yang tidak terpuji terhadap orang tuanya seperti pemarah, tidak sopan santun, berkata-kata kasar dan lain-lain. Dan banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati karena anak-anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, sering melawan dan sebagainya. Selain itu nantinya mereka juga akan merugikan masyarakat sekitar seperti mengganggu ketentraman masyarakat dan lain-lain.

Berangkat dari latar belakang problematika akhlak remaja tersebut, maka disini perlu sekali adanya pembinaan orang tua, tokoh masyarakat dan juru dakwah dalam penyelenggaraan pembinaan akhlak secara terpadu dan menjalin kerja sama untuk membantu remaja dalam melalui masa krisisnya dan mengatasi keguncangan-keguncangan batin dalam dirinya sehingga nantinya kehidupan akhlak para remaja khususnya terhadap orang tuanya terarah dan terbina dengan baik. Dalam hal ini REMAS SALMAN yaitu remaja Islam yang tergabung dalam sebuah kelompok atau organisasi remaja yang bisa dikatakan sebagai lembaga dakwah dan pembinaan yang dikoordinir oleh tokoh agama dan masyarakat dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlak para remaja Islam.

Organisasi keagamaan ini tepatnya berada di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya yang didirikan pada tahun 1987 diikuti oleh para remaja putra dan putri yang berumur antara 13 sampai 25 tahun. Organisasi keagamaan ini merupakan wadah pembentukan dan pembinaan akhlak para remaja Islam di Kelurahan Krembangan Utara ini.

Dan inilah yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk mengangkat tentang "Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Islam Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.

## B. MASALAH PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang upaya Pembinaan Akhlak Remaja Islam Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.

### 1. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas permasalahan yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan akhlak remaja Islam sebelum adanya pembinaan akhlak ?
2. Bagaimanakah upaya pembinaan akhlak di organisasi REMAS SALMAN ?
3. Bagaimanakah proses perubahan akhlak remaja Islam setelah adanya pembinaan ?

### 2. Pembatasan Masalah

Tujuan utama yang dicapai dalam penentuan fokus masalah dan penentuan obyek dalam penelitian ini, yaitu peneliti dapat membatasi studi dan obyek penelitian.

Yang kedua, peneliti sedapat mungkin menetapkan kriteria dalam menjaring informasi, sehingga meskipun banyak informasi yang masuk dan banyak data yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, akan tetapi informasi dan data tersebut kurang relevan dengan pembahasan dan fokus masalah

dalam skripsi ini, akhirnya informasi dan data tersebut tidak diabaikan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Upaya pembinaan akhlak di kalangan Remaja Islam kaitannya dengan akhlaqul karimah (berbuat baik) terhadap orang tua dan masyarakat".

Sedangkan fenomena yang lain sebagai pelengkap fokus masalah.

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui gambaran akhlak Remaja Islam Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya sebelum adanya pembinaan.
- b. Ingin mengetahui upaya pembinaan akhlak yang dilakukan REMAS SALMAN Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.
- c. Ingin mengetahui perubahan akhlak remaja Islam setelah adanya pembinaan akhlak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna :

a. Untuk peneliti sendiri

- Dapat menambah wawasan penelitian, kaitannya dengan Usaha Pembinaan Akhlak remaja Islam khususnya di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.

b. Bagi Fakultas Dakwah

- Sebagai sumbangan kepustakaan serta pemikiran dalam rangka pengembangan akademis dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Masyarakat

- Dalam rangka pengembangan masyarakat, hasil penelitian ini merupakan masukan bagi pemerintah, khususnya dalam usaha pembinaan akhlak remaja Islam di Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian Kotamadya Surabaya.

#### D. METODE PENELITIAN

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan

banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1996 : 5).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian (Moleong, 1996, 27)

## E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991 : 3).

Dari beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

### 1. *Upaya Pembinaan Akhlak*

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari sana timbullah berbagai macam

perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. (Asmaran, 1992 : 3).

Mudlor Achmad (1982:3) memberikan definisi akhlak atau etika sebagai suatu teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya.

Sedangkan Mahjuddin (1995:13) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia yang daripadanya timbul perbuatan yang menjadi kebiasaan bagi manusia.

Pada dasarnya akhlak dapat digolongkan menjadi 3 macam, yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap makhluk-makhluk Allah selain manusia seperti lingkungan, binatang dan sebagainya.

Istilah lain dari kata akhlak adalah moral dan etika.

Upaya pembinaan akhlak dilakukan oleh para ustadz atau da'i sebagai subyek dakwah yang tergabung dalam sebuah organisasi keagamaan yang dinamakan REMAS SALMAN atau organisasi remaja Masjid SALMAN. Organisasi ini berperan sebagai obyek dakwah yang didalamnya beranggotakan para remaja putra dan putri yang berjumlah 126 orang.

## 2. *Kalangan Remaja Islam*

Dimaksudkan sekelompok remaja yang berumur

antara 13 tahun hingga 25 tahun yang menjadi anggota dan mengikuti berbagai kegiatan REMAS SALMAN.

Mengenai batasan umur remaja, sebagian sarjana psikologi berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun yang ditandai dengan kematangan biologis atau seksual seperti timbulnya tanda-tanda seksual sekunder datangnya menorche pada gadis remaja dan datangnya pollusi pada remaja pria. (Sudarsono, 1991 : 9)

Sedangkan batasan usia remaja menurut Zakiyah Darajat digolongkan menjadi 2 periode, yaitu masa remaja pertama berumur antara 13-16 tahun, dan masa remaja terakhir antara 17-21 tahun. (Zakiyah Darajat, 1993 : 114).

Jadi pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah berusaha mempertahankan nilai atau norma akhlak remaja agar tingkah laku mereka tetap baik, khususnya terhindari dari perbuatan-perbuatan terlarang, perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan yang tidak baik terhadap orang tuanya, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab II : METODOLOGI PENELITIAN yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, penentuan informan, analisa data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN, SEJARAH DAN AKTIVITAS ORGANISASI REMAJA MASJID (REMAS) SALMAN yang meliputi setting georgrafis, komposisi penduduk, setting tata pemerintahan, sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, kemudian sejarah dan perkembangan organisasi REMAS SALMAN, sejarah berdirinya, struktur organisasi, aktifitas dan komposisi anggota.

Bab IV : UPAYA PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN AKHLAK DI ORGANISASI REMAS SALMAN didalamnya

memuat gambaran akhlak remaja sebelum pembinaan, faktor pendorong adanya pembinaan, tujuan, materi, bentuk pelaksanaan, bentuk pendekatan, kendala hambatan, faktor pendukung, dan proses perubahan setelah mengikuti pembinaan.

Bab V : INTERPRETASI, KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP dalam bab ini terdiri dari beberapa hasil temuan atau discovery dan relevansi hasil temuan dengan teori dan juga didalamnya memuat kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



adanya. (Noeng Muhajir, 1990 : 187)

Adapun penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala, individu maupun kelompok tertentu. Dikatakan oleh Melki G. Tam, bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui hipotesa, tetapi adakalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjaraningrat, 1983 : 30). Dengan penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analitik suatu objek penelitian yang menyeluruh, membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang sangat memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan metode ini tergambar dari pengertian Masri Singarimbun dalam mendefinisikan penelitian deskriptif, sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial terperinci. (Masri Singarimbun, 1983 : 4).

Berpijak dari penelitian diatas, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial tertentu secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

Didasari permasalahan yang menarik, maka penelitian deskriptif mampu menjabarkan fenomena-

fenomena yang ada. Maksudnya upaya yang telah ditata dengan metode ini akan dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara analitik. Sehingga menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh.

Sebagaimana yang tertuang dalam tema penelitian, maka penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode ethnographi. Cara tersebut merupakan upaya untuk menjabarkan secara analitik fenomena-fenomena yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi REMAS SALMAN mengantisipasi merosotnya akhlak remaja di masyarakat Kelurahan Krembangan Utara.

Secara historis penelitian deskriptif kualitatif dipengaruhi oleh etnografis dimana bidang ini berbicara banyak tentang kondisi sosial budaya masyarakat. Ia mencoba memahami perbuatan dan menjadikan bagi orang yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan temuan baru bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan kejelian, kepekaan, kecermatan seorang peneliti benar-benar dituntut adanya, baik itu kejelian, kecermatan dan kepekaan untuk memilih jenis dan metode pendekatannya ataupun dalam penggalian data dan pengolahannya. Maka sejalan dengan itu Kirk dan Miller (Moleong, 1996 : 3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif

adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

#### B. ALASAN MEMILIH METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF

✓ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena yang menjadi obyek sekarang ini adalah manusia dimana menjadi cakupan ilmu sosial. Peneliti akan menggambarkan dan mengamati proses kegiatan manusia secara khusus adalah kegiatan "Upaya Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja Islam Kelurahan Krembangan Utara Pabean Cantian Kotamadya Surabaya".

Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini antara lain :

- a. Mencoba kemampuan peneliti untuk menemukan hubungan antara manusia dalam suatu setting melalui proses dan kecenderungan para remaja dalam segala aktifitasnya, dengan aktifitas mendorong para remaja dengan cara melibatkan diri dalam berbagai pembinaan akhlak yang ada.
- b. Karena penelitian deskriptif berusaha menyajikan kejadian secara wajar dan menyeluruh maka

dibutuhkan pencermatan dan pemaparan yang proporsional dan yang sesuai dengan keadaan yang ada dimasyarakat dan menurut peneliti apabila ada dalam mencari data analisisnya melalui angka hasil validitasnya belum maksimal.

- c. Berdasarkan para sejarah, bahwa penelitian deskriptif digunakan pada bidang ethnografi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan. Sementara kajian penelitian ini adalah kajian kebudayaan itu mengamati dan mencermati budaya perilaku dan sepak terjang khususnya di kalangan remaja Islam Kelurahan Krembangan Utara Pabean Cantian Kotamadya Surabaya yang merupakan fase perkembangan dan budaya manusia melalui tahapan-tahapan alami.

- d. Karena memang yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang sesuai digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sebab yang diteliti adalah tentang proses pembentukan dan pembinaan akhlak. Dimana penelitian ini berusaha menampilkan kejadian secara menyeluruh dengan pemaparan yang membutuhkan kecermatan.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk

melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengarkan dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia dalam mengadakan pengamatan.

Dalam istilah penelitian ada istilah yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal itu sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik ini sedikitnya mempunyai 4 macam pendekatan yaitu :

### 1. Teknik Observasi

Menurut Kerlinger mengatakan (Suharsimi Arikunto, 1992 : 189) semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang tersandar.

→ Kegunaan teknik ini salah satunya adalah validitas datanya dapat dijamin sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam, 1993 : 108). Hal ini sangat berbeda dengan interview atau angket.

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik yang utama yang sering digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi (pengamatan), peneliti

mendapatkan data yang sesungguhnya dan wajar, namun peneliti tetap dituntut untuk cermat, seksama, teliti, dan selektif, sebab mengamati bukanlah sekedar melihat dan mendengar, tapi ada banyak hal yang harus dilakukan. ]

Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah keterlibatan Remaja Islam dalam setiap pembinaan yang dilakukan melalui berbagai aktifitas keagamaan di Kelurahan Krembangan Utara khususnya.

Untuk mencapai data yang diinginkan peneliti menggunakan observasi terlihat. Spradley (1990) membagi menjadi 5 macam teknik pengamatan terlibat (Sonhaji, 1994: 68) yaitu non partisipasi (non participation), partisipasi pasif (passive participation), partisipasi aktif (active participation) dan partisipasi lengkap.

Dari kelima teknik partisipasi tersebut, dalam hal ini peneliti memilih teknik pengamatan terlibat secara moderat artinya peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara orang dalam (insider) dan orang luar (outsider) dalam hal ini peneliti mengikuti berbagai kegiatan REMAS SALMAN seperti mengikuti kegiatan pengajian kitab Ibnu Katsir yang diadakan setiap malam jum'at ba'da maghrib dan sebagainya. Jadi, peran peneliti disini sebagai anggota dari sekaligus sebagai

pengamat.

## 2. Teknik Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Selain dengan teknik observasi (pengamatan)

yang tak kalah pentingnya adalah teknik wawancara, dimana dalam penelitian ini lebih dominan dalam mewawancarai, sebab dengan wawancara penggalian atau akan lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan data-data yang bersifat eksploratif dimana peneliti berusaha mengorek tentang apa dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di kalangan REMAS SALMAN.→Dari sini peneliti akan dapat mendeskripsikan dalam sebuah laporan untuk dianalisis hasil perolehan datanya.

Wawancara harus dilakukan dengan seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapat menjaring data atau informasi yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas terang dan terarah begitu juga suasananya harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 196).] Secara garis besarnya ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist dengan membubuhkan tanda "V" pada nomor yang sesuai.

Adapun pencatatan data dari wawancara dapat dilakukan dengan lima cara (Koentjaraningrat, 1994 : 151) :

1. Pencatatan langsung
2. Pencatatan dari ingatan
3. Pencatatan dengan alat Recording
4. Pencatatan dengan Field Rating
5. Pencatatan dengan Field Coding

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pencatatan langsung yang tidak terstruktur, karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan sebelumnya. Penggunaan metode ini didasarkan dengan pertimbangan antara lain :

- a. Jumlah responden yang diinterview tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan interview secara perorangan.
- b. Metode ini disamping menguatkan data yang diperoleh dari observasi, juga dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Proses pelaksanaan pembinaan di organisasi REMAS.

2. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pembinaan akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Teknik Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain. (Nursyam, 1983 : 109). Metode ini teramat praktis, sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurang jelasan dapat dilihat kembali data aslinya.

Teknik dokumenter ini digunakan peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti data tentang monografi wilayah, struktur organisasi REMAS digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
SALMAN dan sebagainya.

#### D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan. Yaitu tahap invention, discovery, interpretation, dan tahap explanation. Sedangkan tahapan yang dilakukan oleh Bogdan dan Taylor ada tiga tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan dan tahap pengelolaan data.

Menurut peneliti kedua model tahapan penelitian tersebut orientasinya adalah sama yakni tertuju pada proses kerja peneliti sebelum dilapangan. Hal ini dimulai dari penemuan masalah dengan fokusnya, penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, penganalisaan, pemaknaan dan proses menu pembentukan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung untuk menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miler yang terdiri dari empat tahapan.

#### 1. Invention

Tahap invention merupakan tahap pendahuluan. Yakni tahap penjajakan dalam penelitian. Pada tahap pertama ini setelah dibuat keputusan untuk memilih metode kualitatif adalah menetapkan suatu suasana atau setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Suasana ini merupakan latar belakang dari penelitian yang sesungguhnya. Ini dilakukan dengan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya untuk menentukan kapan dihimpun data-data secara terfokus, kemudian dilakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian. Jadi dalam tahap ini penelitian mengadakan persiapan dengan membuat proposal, perizinan dan lain sebagainya.



## 2. Discovery

Tahap discovery adalah tahap yang dipergunakan untuk memperoleh data-data. Untuk itu peneliti lebih menekankan perolehan data dari observasi berperan serta dan wawancara baik terstruktur maupun tak berstruktur (bebas). Dalam kaitan itu peneliti akan menyusun dan menentukan informan dan key informan.

## 3. Interpretasi

Tahap interpretation ini merupakan tahap perbandingan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada. Teori ini menurut Lexy J.Moleong disebut dengan teori substantif, yaitu teori yang berlaku pada site penelitian dimana dilakukan. (Lexy J.Moleong, 1991 : 190). Apabila tidak ada maka cukup dengan pemahaman peneliti sendiri.

## 4. Explanatory

Tahap explanatory adalah tahap penjelasan. Pada tahapan ini dijelaskan teori-teori (hasil penelitian) dalam bentuk laporan kualitatif, yaitu secara verbal, (santai, ilmiah dan informatif).

## E. PENENTUAN INFORMAN

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong,1996:90). Ia harus

mengetahui banyak pengalaman tentang latar pendidikan. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah yang berdasarkan 2 kriteria yaitu :

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian itu antara lain berdasarkan kehadirannya ditempat peristiwa.
2. Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar yang menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa itu. ]

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran melalui prosentasi dalam tabel dengan asumsi bahwa orang yang terpilih menjadi informan dan dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini yaitu tentang "Upaya Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja Islam".

TABEL I

## TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO.	N A M A	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Krisdiantoro	3	30%
2.	Ustad Singgih	3	30%
3.	Bapak Jalal	2	20%
4.	Arman Han Ardian	1	10%
5.	Hafifah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Keenam orang tersebut sebagai berikut :

1. Krisdiantoro, adalah ketua dari organisasi REMAS SALMAN dan juga sampai kini masih berstatus mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya pada semester IX
2. Ustad Singgih, merupakan tokoh masyarakat dan tokoh dakwah di Kelurahan Krembangan Utara. Beliau juga menjabat sebagai Pembina Organisasi REMAS SALMAN.
3. Bapak Jalal, adalah seorang bapak dan anggota masyarakat biasa yang aktifitas sehari-harinya sebagai keamanan masjid SALMAN, dan juga guru sebuah SMP Swasta. Beliau mempunyai anak remaja yang mengikuti aktifitas di Organisasi REMAS SALMAN.
4. Arman dan Ardian, mereka berdua adalah santri REMAS SALMAN yang berpendidikan STM.
5. Hafifah, adalah anggota pengurus REMAS SALMAN yang berlatar pendidikan SMA dan juga sebagai pengajar baca tulis Al-Qur'an di TPA REMAS SALMAN.

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa yang mempunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap mempunyai informasi dan paling menguasai tentang seluk beluk pelaksanaan pembinaan akhlak dikalangan Remaja Islam sebagai obyek dalam penelitian ini.

Informasi yang diberikan informan pertama diperkuat oleh informan yang kedua dan ketiga. Ketiga orang inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai "key informan" yang menurut anggapan peneliti menguasai dan memahami tentang masalah pembinaan akhlak ini.

## F. ANALISA DATA

→ Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap penggalan data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis induktif, yaitu peneliti membuat abstraksi yang disusun dari bawah, keatas, dari bukti-bukti yang terkumpul dan bermacam-macam banyak jumlahnya dan saling terkait, teori mendasar ini pada akhirnya dikenal sebagai "Grounded Theory". (Arifin, 1994 : 45).

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data lapangan yang disebut dengan "Discovery" yang selanjutnya diorganisir, dikualifikasi dan dianalisa sesuai dengan fokus masalah dan kerangka penelitian kualitatif yang menggambarkan situasi dan kondisi latar penelitian secara menyeluruh, analisis ini berfungsi untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul,

yang merupakan usaha konkrit untuk membuat data tersebut bisa bicara dalam arti data itu dideskripsikan secara ilmiah dan obyektif terarah dan bermutu, apabila data tadi tidak disusun terlebih dahulu ia tidak akan memberikan manfaat yang optimal.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk ditafsirkan, kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah. (Hermawan Wasito, 1992 : 89). }

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada remaja antara lain :

- Berkurangnya pengaruh buruk dari pemuda-pemuda nakal yang tempat tinggalnya tidak jauh dari wilayah Krebangan Utara.
- Bertambah besarnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akhlak anak remajanya, agar anaknya tersebut menjadi insan yang berakhlak karimah.
- Adanya kegiatan yang dilakukan Rema Salman yang melibatkan antara orang tua dan anak remajanya. Sehingga dari kegiatan tersebut akan timbul rasa saling menghormati, saling membutuhkan, saling keterkaitan antara orang tua dengan anak, seperti kegiatan silaturahmi atau halal bihalal, pendistribusian sembako murah, musibah dan lain-

lain.

Kemudian dari data yang telah baku ini peneliti adakan studi pustaka guna mencari teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang ada, kemudian disesuaikan dengan disiplin ilmu penelitian ini yakni ilmu dakwah, sehingga data-data yang diperoleh tersebut dapat dikomparasikan dengan dukungan teori-teori yang ada, selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data atau bahkan untuk menyanggah teori yang telah ada tersebut.

#### G. TEKNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah, untuk menjaga keilmiahannya tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam penggalan data, sedang distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi pada informan.

Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan tersebut peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan, maka dilakukan teknik sebagai berikut :

##### *1. Memperpanjang keikutsertaan*

Untuk mengantisipasi adanya distorsi data,

maka peneliti sebagai instrumen utama merasakan perlu untuk memperpanjang keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan ini dilaksanakan peneliti berupa perpanjangan waktu penelitian, dengan kata lain meskipun waktu yang dijadwalkan oleh peneliti sudah berakhir, namun peneliti masih aktif mengadakan penelitian ulang, seperti tentang proses pembinaan akhlak di REMAS SALMAN dan lain sebagainya, hal ini sengaja dilakukan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih valid dari penelitian ini.

## 2. *Ketekunan pengamat*

Dari sini diharapkan memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan pemusatan di lokasi penelitian hal ini dilakukan dengan mudah oleh peneliti karena obyek penelitian juga lokasi tempat tinggal peneliti.

Ketekunan pengamat bertujuan untuk meneliti obyek secara cermat dan secara rinci agar memperoleh kedalaman serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada, karena waktu yang terlalu singkat sehingga terjadi salah persepsi.

Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti dengan cara :

- a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan, barangkali ada data yang lebih atau yang kurang, sehingga data tersebut semakin valid.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen peneliti dengan dokumen yang ada di lapangan, dalam hal ini dokumen monografi desa dan dokumen REMAS, sehingga apabila ada data-data yang salah dapat dibetulkan kembali.

### 3. *Pemeriksaan sejawat melalui diskusi*

Sahabat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui tentang persoalan yang dihadapi peneliti untuk diajak berdiskusi dan mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh di lapangan. Dengan teknik ini peneliti semaksimal mungkin untuk jujur dan terbuka terhadap teman sejawat sehingga dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peneliti dengan memuaskan, dalam hal ini teman sejawat yang dimaksud adalah para pengurus organisasi REMAS termasuk key informan.

### BAB III

## DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN, SEJARAH DAN AKTIFITAS REMAJA MASJID (REMAS) SALMAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

Manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana manusia itu tinggal, baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan, keagamaan maupun yang lainnya. Begitu pula dengan kehidupan suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang sama. Organisasi itu akan melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

Atas dasar itulah pada bab ketiga ini peneliti akan memberikan informasi secara umum tentang keadaan masyarakat Kelurahan Krembangan Utara, karena memang ada keterikatan dengan organisasi Remas Salman, mengenai situasi dan kondisinya. Hal ini disebabkan karena anggota, pengurus dan ketuanya merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Krembangan Utara sehingga mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan peneliti.

#### a. Setting Geografis

Kelurahan Krembangan Utara adalah salah

satu Kelurahan yang berada di wilayah Krembangan Pabean Cantian yang letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan daerah. Sehingga untuk mencapai wilayah Krembangan Utara ini sangat mudah dan transportasinya mudah didapatkan, sebab banyak didapatkan angkutan umum mikrolet WL (Wonoarum-Pasar Loak PP) ataupun segala jenis angkutan umum dan bis kota yang melewati atau mangkal di Jembatan Merah. Karena wilayah Krembangan Utara ini juga dekat dengan pusat perbelanjaan Jembatan Merah Plaza dan LP Kalisosok sehingga dari Jembatan Merah tersebut nantinya dapat naik becak atau jalan kaki menuju arah Kelurahan Krembangan Utara.

Secara geografis keadaan Kelurahan Krembangan Utara ini berada di wilayah yang cukup strategis, karena letaknya tidak jauh dari pusat keramaian kota Surabaya. Wilayah Krembangan Utara ini memiliki orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan :  $\pm$  3 Km
- b. Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kotamadya Dari II :  $\pm$  10 Km
- c. Jarak dari Ibukota Propinsi dari I :  $\pm$  4 Km
- d. Jarak dari Ibukota Negara  $\pm$  963 Km

Kelurahan Krembangan Utara ini juga berbatasan dengan 4 wilayah yaitu :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl.Indrapura satu.

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pesapen Kali.

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Indrapura.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kalimas Barat.

Sedangkan luar wilayah Kelurahan Krembangan Utara adalah 68,5 Ha, dengan jumlah penduduk 17.144 yang terdiri dari 8608 orang laki-laki dan 8536 perempuan. Kelurahan Krembangan Utara ini terdiri dari 71 rukun tetangga (RT) dan 10 rukun warga (RW).

TABEL I  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No.	JENIS KELAMIN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Laki-Laki	8.608	50,20
2.	Perempuan	8.536	49,80
	Jumlah	17.144	100,00

Sumber data : Dokumen kantor Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian, Kodya Surabaya, Desember 1997.

b. Setting Keagamaan

Masyarakat Krembangan Utara mayoritas penduduknya beragama Islam, dan kehidupan beragamapun cukup kuat. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang

dilakukan, baik itu di masjid, musholla dan rumah-rumah penduduk. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok, menurut lingkungannya masing-masing, baik itu jam'iyah yasin dan tahlik, istighosah, jam'iyah diba' dan lain-lain.

Adapun pemeluk agama yang ada di Kelurahan Krembangan Utara ini sangatlah beragama, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	JENIS KELAMIN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Islam	14.056	81,99
2.	Kristen	1479	8,63
3.	Khatolik	660	3,85
4.	Hindu	139	0,81
5.	Budha	810	4,72
	Jumlah	17.144	100,00

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa agama Islam berada pada tingkat teratas. Mengingat masyarakat Kelurahan Krembangan Utara adalah mayoritas Islam, sudah barang tentu ada sarana peribadatnya dan juga sarana peribadatan pemeluk agama lain seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

TABEL III  
JUMLAH SARANA PERIBADATAN

No.	JENIS KELAMIN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Masjid	8	33,33
2.	Musholla	13	54,17
3.	Gereja	3	12,50
4.	Wihara	0	0,00
5.	Pura	0	0,00
	Jumlah	24	100,00

Sumber data : Dokumen Kantor Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian, Kodya Surabaya, Desember 1997

c. Setting Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian dan besar penghasilan yang didapat. Semakin baik penghasilan seseorang, semakin baik pula kehidupannya. Meski tidak selalu demikian, karena ada juga orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak mampu mengangkat taraf hidupnya, karena ia telah salah dalam menggunakan hasil yang diperolehnya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel tentang mata pencaharian penduduk Kelurahan Krembangan Utara sebagai berikut :

TABEL IV  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	MATA PENCAHARIAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Karyawan	826	4,82
2.	Wiraswasta	658	3,84
3.	Pertukangan	674	3,93
4.	Pensiun	451	2,63
5.	Jasa	1.378	8,04
6.	Lain-lain	13.157	16,74
	Jumlah	17.144	100,00

Sumber data : Dokumen Kantor Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian, Kodya Surabaya, Desember 1997.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Krembangan Utara menurut mata pencaharian berjumlah 3987 orang, sedangkan penduduk keseluruhan berjumlah 17.144 orang. Dengan demikian yang tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan sebanyak 13157 orang. Dari tabel diatas juga dapat diketahui, bahwa wilayah Krembangan Utara ini sudah bukan lagi daerah pertanian, mengingat dari 3987 pekerja tidak seorangpun yang memiliki dan menggarap lahan pertanian.

## d. Setting Pendidikan

Mengingat anggota organisasi REMAS SALMAN merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Krembangan Utara, maka sebelum berbicara tentang pendidikan mereka, terlebih dahulu penulis memaparkan tentang kondisi pendidikan secara umum masyarakat Kelurahan Krembangan Utara. Sedangkan untuk lebih mengetahui komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

TABEL V  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	SD	6.841	0,40
2.	SMP	2.456	0,14
3.	SMA	662	0,04
4.	Perguruan Tinggi	230	0,01
5.	Tidak Sekolah	6955	0,41
	Jumlah	17.144	100,00

Sumber data : Dokumen Kantor Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian, Kodya Surabaya, Desember 1997.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan adalah 10.189 orang baik lulusan pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Sedangkan jumlah penduduk



kader PKK sebanyak 213 orang dimana pimpinan tertinggi PKK di Kelurahan Krembangan Utara berada di tangan Ibu Lurah/Ny. Subiyanto.

## B. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Salman

Remaja Masjid (Remas) SALMAN berdiri sejak tahun 1987 bersamaan dengan awal berdirinya Masjid SALMAN Surabaya. Masjid ini berlokasi di jalan Kelasi Surabaya pada mulanya merupakan tanah wakaf dari seorang yang bernama Abdul Rozak Bauzir seorang keturunan Arab. Dari tanah seluas  $\pm 140 \text{ m}^2$  dengan perincian panjang 20 m lebar 7 meter, diserahkan oleh Abdul Rozak Bauzir kepada ketua Yayasan SALMAN bernama Abdul Kadir Sungkar, yang bertempat tinggal di jalan Kelasi 29 Surabaya. Sebagai ketua yayasan SALMAN, beliau merasa bahwa tanah tersebut lebih bermanfaat untuk kepentingan umat Islam terutama dalam pembinaan pendidikan Islam. Sedangkan kalau melihat keadaan masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam, pembangunan sebuah masjid sebagai sarana ibadah dan pendidikan ke-Islaman adalah menjadi kebutuhan pada saat itu. Mengingat di daerah tersebut belum ada satupun masjid atau musholla. Maka pada bulan Maret tahun 1987 dilaksanakanlah peletakan batu pertama pembangunan masjid SALMAN dibawah naungan Yayasan

SALMAN.

Yayasan SALMAN sebagai penanggung jawab atas pembangunan masjid SALMAN sebenarnya telah berdiri tidak terpaut jauh dari rencana pembangunan masjid SALMAN yaitu sekitar tahun 1987 sebab latar belakang pendirian yayasan SALMAN berawal dari dasar pemikiran untuk mengembangkan pendidikan Islam di daerah tersebut dan pemanfaatan tanah wakaf yang sebelumnya berupa sebuah gudang kosong. Yayasan SALMAN sendiri dalam perkembangannya bergerak dalam bidang sosial keagamaan, terutama adalah tanggung jawab atas kelangsungan aktifitas keagamaan dan pendidikan ke Islaman di wilayah tersebut. Yayasan tersebut secara sederhana hanya beranggotakan beberapa pengurus saja, karena mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kerja. Dan sebagai ketua yayasan adalah Haji Abdul Kadir Sungkar, sekretaris H.Ghozi Sultan, bendahara H.Imy Gana dan anggotanya Abdul Kadir Bauzir dan Mujiono.

Pembangunan masjid SALMAN walaupun tanggung jawab yayasan SALMAN namun dana yang diperoleh dan pelaksana pembangunannya adalah swadaya dan swakarsa masyarakat setempat. Hanya dalam waktu ± 6 bulan masjid SALMAN sudah dapat dirampungkan dengan dua lantai dan sebagian lantai tiga sebagai tempat perpustakaan. Maka pada tanggal 17 September 1987

diresmikanlah masjid SALMAN sekaligus pembentukan ta'mir dan pengurus serta remaja masjid (Remas) SALMAN. dan sejak itulah remaja masjid (Remas) SALMAN mulai aktif merencanakan, menyusun dan melaksanakan berbagai aktifitas dan program kerja yang berkaitan dengan keagamaan dan pendidikan ke Islaman. Dengan demikian remaja masjid lah sebagai tulang punggung pembinaan masyarakat khususnya para remaja dan pemuda Islam setempat. Secara tidak langsung sebagian tanggung jawab remaja masjid SALMAN (Wawancara dengan Krisdiantono).

### C. Aktifitas Remaja Masjid (Remas) SALMAN

Aktifitas remaja masjid SALMAN pada dasarnya adalah pelaksanaan dari berbagai macam program yang telah direncanakan baik program jangka panjang maupun jangka pendek, baik kegiatan yang sifatnya rutin maupun yang insidental. Program kegiatan jangka panjang bagi remaja masjid SALMAN adalah sebuah aktifitas yang sifatnya reguler dan intensif berkaitan dengan kegiatan ibadah setiap hari dan pengajian rutin umum bagi semua jama'ah atau khusus bagi remaja yaitu pengkaderan dan rekrutmen. Program kegiatan yang jangka pendek bagi remaja masjid SALMAN adalah sebuah aktifitas yang sifatnya monumental dan insidental berkaitan dengan kebutuhan

remaja dan jama'ah yang cukup mendesak seperti halnya kajian tematik (membahas permasalahan aktual) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan yang sifatnya rutin dilaksanakan secara rutin dan berkala dengan pendekatan kurikulum berkelanjutan seperti pengajian tafsir, pengajian fiqh dan sirah nabawiyah. Disamping itu ada kegiatan yang sifatnya insidental merupakan kegiatan dengan pendekatan program terbuka disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Seluruh aktifitas program remaja masjid SALMAN dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan bidang kepengurusan dan seksi yang berwenang dengan satu komando dari ketua remaja masjid (Remas). Sungguhpun demikian dalam pelaksanaan kegiatannya nanti sarat dengan adanya koordinasi antar bidang kepengurusan dan mobilitas seluruh anggota Remas.

Adapun gambaran beberapa kegiatan yang menjadi program kerja remaja masjid SALMAN adalah sebagai berikut :

a. Program Jangka Panjang meliputi :

- Kegiatan pengkaderan remaja masjid dan rekrutmen terkemas dalam kegiatan latihan kader dakwah (LDK), latihan dasar keIslaman.
- Membantu pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah

sehari-hari terutama bagi jama'ah pemula.

- Pembinaan generasi muda bekerja sama dengan karang taruna setempat.

- Membantu kelangsungan hidup fakir miskin, khususnya jama'ah masjid SALMAN.

b. Program Jangka Pendek meliputi :

- Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra' Mi'raj, Peringatan 1 Muharram, Peringatan Nuzulul Qur'an.

- Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) SALMAN dilaksanakan tiap sore hari.

- Mengadakan dialog atau diskusi mengenai perkembangan kelangsungan hidup beragama khususnya di wilayah masjid berkenaan dengan permasalahan yang aktual. Kegiatan dapat berupa seminar, dialog keputrian.

c. Program kegiatan rutin yang memiliki sifat jangka panjang dan jangka pendek meliputi kegiatan :

- Pengajian tafsir Al-Qur'an (Ibnu Katsur) dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis ba'da Magrib, diasuh oleh Ustad Drs. Abdullah Bahreish.

- Pengajian rutin tafsir Al-Qur'an (dari berbagai tafsir) dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu ba'da Isya' diasuh oleh Ustad

Dr. Moh. Munawar.

- Pengajian rutin siroh nabawi dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu ba'da Magrib diasuh oleh Ustad Novel Baya'sud Lc.
- Pengajian rutin Islam kontemporer dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Rabu ba'da Magrib minggu pertama diasuh oleh Ustad Drs. Rofiq Munawar Lc.
- Qiro'atul Qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu ba'da Isya' diasuh oleh Ustad Krisdiantoro.
- Pertemuan tahunan antara donatur dengan pengurus Yayasan, Ta'mir dan remaja masjid.

d. Program kegiatan insidental meliputi kegiatan :

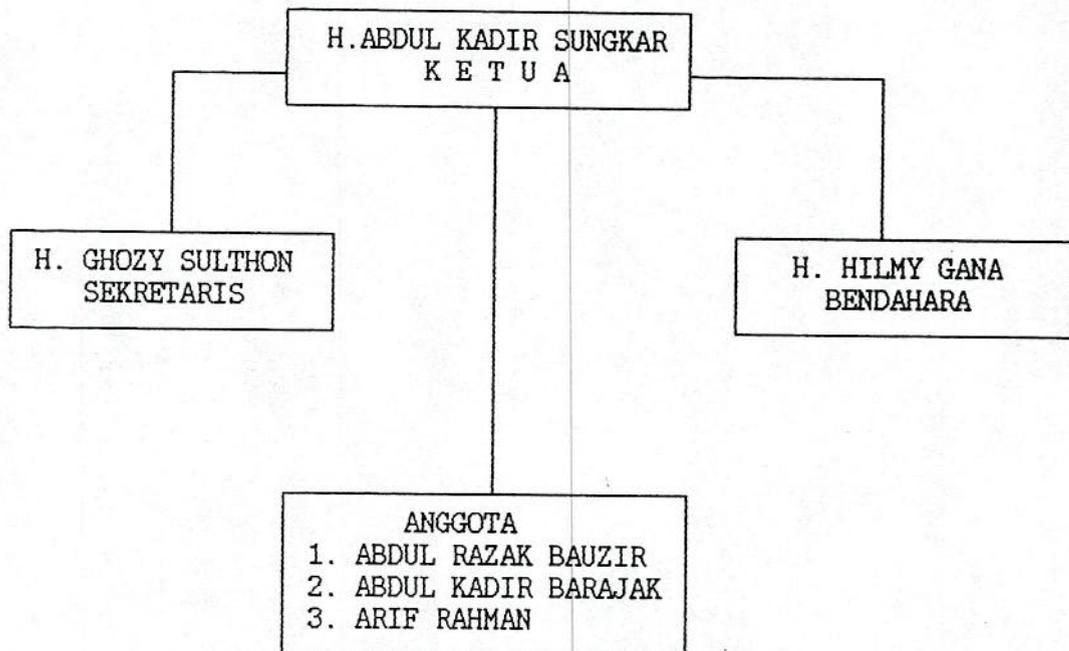
- Pelaksanaan serangkaian kegiatan ramadhan mulai dari penyediaan ta'jil, buka bersama, tadarus Al-Qur'an, pengumpulan dan pembagian zakat maal dan zakat fitrah serta pelaksanaan sholat idul fitri bekerja sama dengan PT. TELKOM Kebalen Timur.
- Serangkaian kegiatan Idul Kurban meliputi pengumpulan dan pembagian daging hewan kurban serta pelaksanaan sholat Idul Adha bekerja sama dengan PT. TELKOM Kebalen Timur.
- Kegiatan bakti sosial berkaitan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dengan

menyesuaikan tingkat kebutuhannya. Kegiatannya seperti pelaksanaan kebersihan lingkungan, pembersihan sarana umum serta pendistribusian kebutuhan pokok masyarakat (sembako murah).

- Latihan persahabatan olah raga seperti bulu tangkis, bola volley, sepak bola dan tenis meja antar remaja masjid atau karang taruna (Wawancara terpadu dengan Krisdiantoro dan Ustad Singgih).

## STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN SALMAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Keterangan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

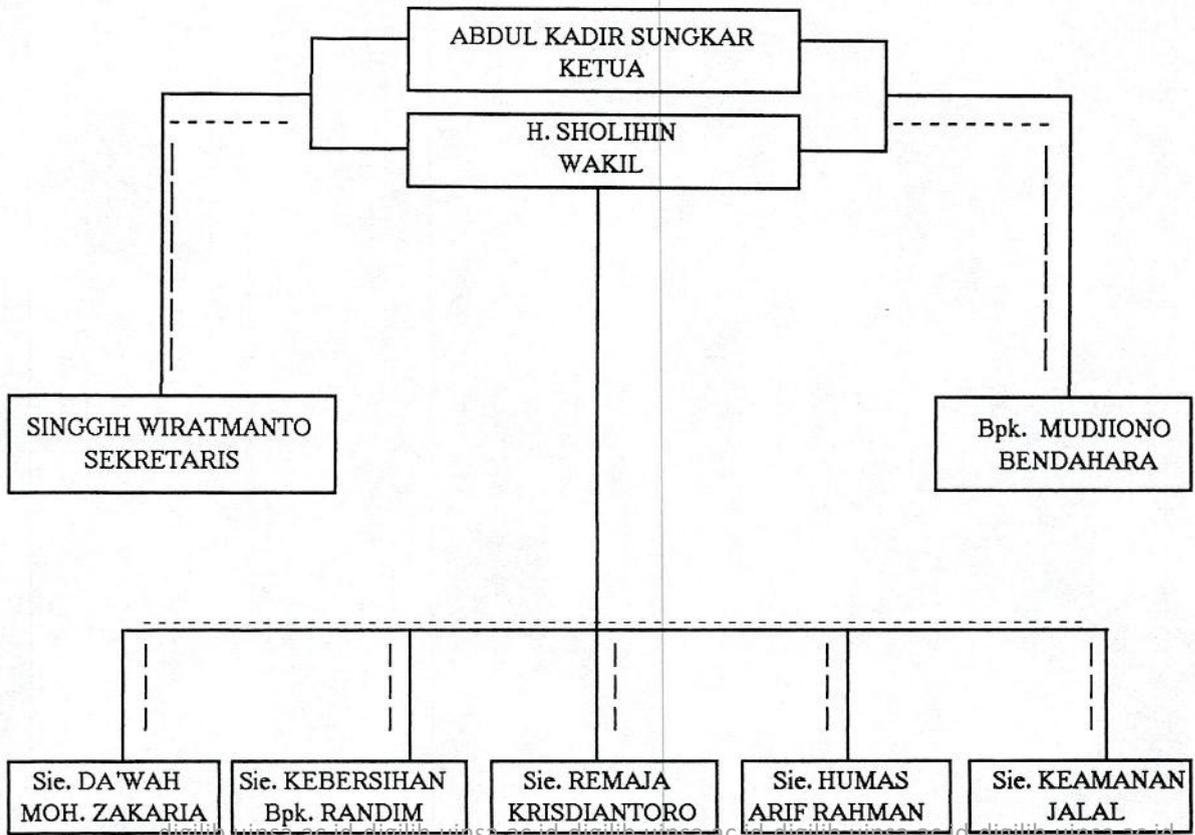
————— = Garis komando

----- = Garis koordinasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## STRUKTUR ORGANISASI TA'MIR MASJID SALMAN SURABAYA

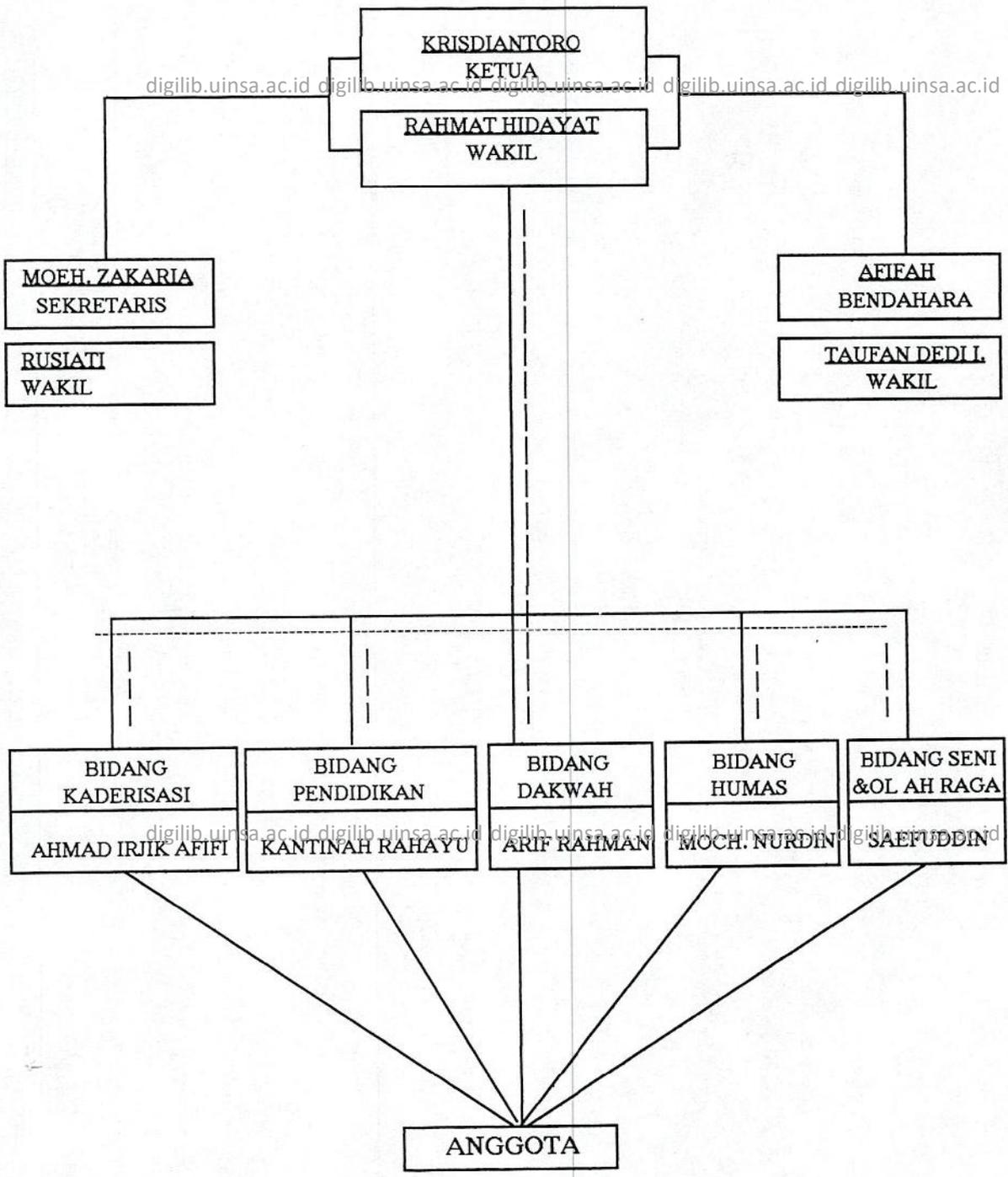
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Keterangan :

- = Garis komando  
 - - - - - = Garis koordinasi

### STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MASJID SALMAN



Keterangan :  
————— = Garis komando  
----- = Garis koordinasi

## BAB IV

## UPAYA PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN AKHLAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
REMAJA ISLAM DI ORGANISASI REMAS SALMAN

## A. Gambaran kehidupan Akhlak Remaja Islam Sebelum Pembinaan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini bukan saja berdampak positif, namun tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku manusia khususnya para remaja, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Pertumbuhan jiwa seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa. Kesadaran sosial itu mulai dari kesadaran akan diri sendiri, dari pengalaman bergaul, berkembanglah kesadaran sosial anak-anak yang memuncak pada usia remaja. Para remaja di kelurahan Krembangan Utara ini sangat peka dalam penerimaan sosial dari teman-teman sebayanya, dimana seringkali juga dipengaruhi temannya dari luar wilayah Krembangan Utara.

Ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok pergaulan itulah yang mendorong remaja suka meniru apa yang dibuat, dipakai atau dilakukan oleh teman-temannya. Mode pakaian, lagak lagu, cara bicara, cara bergaul dan sebagainya seringkali yang dijadikan

ukuran adalah teman-temannya. Sehingga tak dapat dielakkan, bila dari mereka meniru atau terpengaruh temannya yang sering berbuat tidak baik. Dan pada akhirnya perbuatan mereka itu dapat meresahkan masyarakat.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya para remaja sangat dipengaruhi oleh teman-teman bergaulnya, apabila ada temannya yang menjalankan shalat, maka biasanya remaja yang lainnya juga mengikutinya begitu juga sebaliknya.

Akibat pergaulan remaja yang tidak dilandasi dengan konsep agama inilah pada akhirnya dapat memunculkan sifat-sifat yang kurang terpuji menurut norma dan etika masyarakat di wilayah Krebangan Utara ini. Apabila dengan sering berkumpulnya remaja dari Pesapen yang termasuk remaja nakal di wilayah ini sehingga berpengaruh terhadap sifat yang kurang baik.

Sifat-sifat tersebut mulai tampak terlihat dari perilaku remaja yang cenderung melaksanakan kegiatan yang kurang positif seperti kumpul-kumpul untuk berjudi, dengan nama permainan soteh dan okek, terkadang diikuti dengan minum-minuman keras, bergadang sampai larut malam, mengadu burung dara, taruhan nomor polisi sepeda motor, taruhan sepakbola dan sebagainya. Ironinya uang yang digunakan untuk kegiatan tersebut masih meminta dari orang tuanya karena rata-rata dari mereka

masih pengangguran dan masih mengenyam pendidikan atas.  
(Hasil Observasi, Agustus - Oktober 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Kegiatan-kegiatan remaja yang kurang bermanfaat tersebut jelas akan berdampak pada perilaku akhlak remaja, sehingga dapat memunculkan sifat-sifat yang tidak terpuji khususnya terhadap orang tuanya seperti meminta uang dengan paksa, menjadi pemarah, berkata-kata kasar, tidak bisa bersopan santun, tidak mematuhi perintah, sering membuat keonaran sehingga warga masyarakat yang ada di sekitarnya menjadi tidak senang.

Untuk menjawab permasalahan ini, maka dibutuhkan peran serta dari semua pihak baik tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan lembaga dakwah untuk membimbing dan membina para remaja menuju ke arah yang positif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengikutkan anaknya di organisasi remaja masjid (REMAS) tentunya dengan kesadaran dari diri para remajanya. Para orang tua merasa yakin bahwa dengan mengikutkan anaknya di organisasi ini akan dapat merubah perilaku akhlaknya.

#### 1. Faktor Pendorong adanya Pembinaan Akhlak

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan organisasi Remaja Masjid (REMAS) Salman sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dan juga melaksanakan pembinaan terhadap para

anggotanya, merasa mempunyai tanggung jawab yang besar atas suksesnya program dakwah Islamiyah dan pembinaan di wilayah Krebangan Utara ini, khususnya dalam usaha pembinaan akhlak para remaja kepada orang tuanya dan juga nantinya berdampak pada masyarakat sekitarnya.

Di samping melaksanakan pembinaan melalui organisasi agama Islam juga menekankan pendidikan akhlak dalam keluarga, agar senantiasa terhindar dari api neraka.

Firman Allah Swt. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...  
(التحریم : ٦)

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....."  
(Q.S. At-Tahrim : 6) (Departemen Agama: 1989 : 951).

Demikian halnya dengan akhlak remaja agar senantiasa berbuat baik terhadap ayah dan ibunya, karena yang demikian itu merupakan amalan yang paling disukai oleh Allah Swt.

Pemuda (remaja) mampu menerima perubahan dari hal yang buruk kepada hal yang baik, atau sebaliknya. remaja bila diarahkan secara baik, jiwanya tidak akan

ternoda oleh lumpur kemaksiatan, sebaliknya ia akan terjaga kebersihannya, suci dalam fitrahnya jauh dari fakta kehidupan yang merusak.

Remaja Islam juga berfungsi sebagai da'i dan penyeru kebaikan terutama dalam dakwah pada agama Allah (Islam), merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dalam alam semesta ini. Sebab dengan itu akan terwujudlah penghamba yang optimal kepada Allah Swt, dalam berbagai aktivitas kehidupan, hal itu tidak dapat dicapai oleh remaja Islam kecuali jika berhubungan dengan Allah Swt, tawakal kepadanya dalam arti yang sebenarnya, serta penyerahan total terhadap apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan, tidak menyekutukan Allah dengan lainnya walau sekecil apapun baik dalam dzat dan sifatnya.

Islam juga sangat memperhatikan pemudanya, khususnya dalam bidang akhlak, agar senantiasa lurus dan terpuji sesuai dengan ajaran Islam, tentu tidak berarti mengabaikan anak-anak dan orang tua.

Ustad Singgih Wiratmanto, seorang tokoh dakwah di wilayah Krembangan Utara sekaligus pembina utama di REMAS Salman mengatakan bahwa remaja adalah unsur vital dalam sebuah sistem sosial, pada mereka terdapat potensi aktivitas yang amat besar dan merupakan aset bagi umat Islam. (Hasil wawancara,

Kamis Malam, 3 September 1998).

Dengan demikian, faktor-faktor yang mendorong adanya pembinaan di organisasi REMAS Salman antara lain :

1. Dari segi kuantitas jumlah remaja di wilayah Krembangan Utara tergolong banyak, sekitar 40% dari jumlah penduduk, tapi dalam kualitas khususnya dalam masalah akhlak masih membutuhkan pembinaan.
2. Melihat fenomena perilaku remaja yang kurang bermanfaat untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial keagamaan di organisasi REMAS Salman.
3. Masih kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, sehingga pendidikan di luar keluarga sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlak.
4. Adanya keluhan dari orang tua dan masyarakat tentang perilaku remaja yang cenderung pada perbuatan yang meresahkan masyarakat. (Hasil Wawancara dengan Ustad Singgih, Kamis 3 September 1998).

## 2. Tujuan

Pembinaan akhlak remaja Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlakul karimah, bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam

menurut faham Ahlusunnah wal Jamaah serta berbakti dan bermanfaat bagi agama, bangsa, negara dan masyarakat. (Hasil analisa wawancara dengan bapak Krisdiantoro dan Ustad Singgih, tanggal 3 September 1998).

Tujuan jangka panjang ini saling bertalian dengan tujuan jangka menengah dan jangka pendek.

### 3. Bentuk Pendekatan Pembinaan di Organisasi REMAS Salman

Dalam usaha untuk memperbaiki dan mengembalikan akhlak remaja, khususnya yang tergabung dalam keanggotaan organisasi REMAS Salman, maka dirasa perlu untuk mengadakan pendekatan baik secara langsung terhadap para remaja maupun pendekatan melalui orang tuanya, hal ini dilakukan baik oleh pengurus maupun pembina. Bentuk pendekatan tersebut adalah :

#### a. Pendekatan langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan langsung terhadap para remaja dengan cara mempengaruhi, mengajak serta mengikutkan para remaja di dalam berbagai kegiatan di organisasi REMAS Salman, upaya-upaya yang dilakukan dengan melalui pendekatan keagamaan dengan cara :

- Memberikan pengetahuan tentang akhlak melalui kegiatan pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan

Siroh Nabawiyah, sedangkan materi yang diberikan berkenaan dengan upaya pembinaan akhlak khususnya akhlak terhadap orang tuanya dan masyarakat sekitar, kemudian apabila terdapat kekurangjelasan dapat langsung didiskusikan atau ditanyakan langsung kepada pembicara sehubungan dengan materi yang disampaikan.

- Memberikan pengertian yang diikuti dengan pemahaman dan kesadaran sampai timbulnya kemauan untuk mengamalkannya melalui kegiatan silaturahmi. Wujud dari timbulnya kesadaran tersebut terlihat dari perilaku remaja seperti bersalaman terhadap orang tuanya, berkata lemah lembut, mulai mengucapkan salam dan sebagainya.
- Melibatkan para remaja secara aktif mengikuti berbagai kegiatan dengancara mengadakan kegiatan yang tidak menjemukan, namun membawa hasil yang maksimal seperti kegiatan diskusi, mendistribusikan/membagikan paket sembako pada warga sekitar yang kurang mampu danlatihan, bermain musik yang bernuansa Islami walaupun hanya terbatas pada lingkup kelurahan Krembangan Utara.

#### b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan pada pendekatan terhadap orang tuanya dengan cara :

- Memberikan undangan kepada orang tuanya untuk diajak bermusyawarah membahas perkembangan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembinaan, seperti keaktifan remaja mengikuti kegiatan dan sebagainya.
- Mendatangi langsung para orang tua, hal ini dilakukan apabila ada di antara remaja yang sudah mulai kurang aktif mengikuti kegiatan REMAS Salman, dengan menanyakan permasalahannya dan kemudian memberikan alternatif pemecahannya.
- Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan Ta'mir Masjid Salman, di antaranya diskusi dan pengajian kitab, sehingga nantinya diharapkan akan dapat membuka pemahaman orang tua akan arti pentingnya pendidikan agama termasuk pendidikan akhlak dalam keluarga.

## B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Organisasi REMAS Salman

### 1. Materi

Obyek kegiatan akhlak adalah seluruh anggota organisasi REMAS Salman baik laki-laki maupun perempuan. Materi pembinaan akhlak remaja sedikitnya meliputi 3 (tiga) bagian yang sekaligus sebagai upaya pembinaan, yaitu :

a. Meresapkan pengertian tentang Iman, Islam dan Ihsan.

b. Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai materi pembinaan akhlak.

c. Pembinaan perwujudan persaudaraan (ukhuwah) antara anggota dengan orang tua. (Hasil Wawancara terpadu dengan Ustad Singgih dan Krisdiantoro, 17 September 1998).

1) Meresapkan pengertian Iman, Islam, Ihsan.

a. Keimanan

Iman adalah suatu keyakinan yang kokoh dan kuat terhadap sesuatu yang tercermin dalam sikap hidup, tingkah laku, perbuatan sebagai konsekuensi dari padanya. Setiap orang mukmin wajib mentaati rukun-rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah Swt. iman kepada Malaikat, iman kepada para rasul, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha' dan qadar. Kedudukan rukun-rukun iman merupakan landasan dalam agama Islam. Oleh karena itu apabila iman seseorang tidak sempurna maka pelaksanaan ubudiyah dan ihsannya tidak sempurna.

Iman kepada Allah pangkal pokok bagi rukun-rukun iman yang lain, oleh karena itu

apabila keimanan kepada Allah ini lemah atau goncang pulalah keimanannya kepada rukun iman yang lain.

Iman kepada Malaikat adalah sebagian dari iman kepada yang ghaib, di antara hal-hal yang ghaib itu adalah: Iblis, syaitan, jin dan sebagainya. Malaikat adalah makhluk Allah yang bersifat alam ruh saja, tidak mempunyai jasmani, malaikat selalu membisikkan kepada hati manusia suara-suara kebaikan, sedangkan iblis atau syaitan selalu membisikkan suara-suara kejahatan dan kemaksiatan.

Iman kepada kitab-kitab Allah, kitab yang dimaksud di sini adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasul utusan-Nya. Kitab tersebut adalah al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup dan wajib dipercayai oleh orang-orang Islam, kitab Taurat, kitab Zabur, dan Injil. Oleh sebab itu orang Islam di samping beriman kepada al-Qur'an, juga harus beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an adalah penutup dan penyempurna semua kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum Muhammad Saw.

Iman kepada hari akhir, hari akhir adalah saat dimana alam semesta ini hancur lebur dan lenyaplah kehidupan duniawi, disusul keyakinan baru dimana seluruh jin dan manusia dihidupkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala apa yang telah diperbuat selama hidup di dunia fana ini.

Iman kepada qadla' dan qadar, qadla' dan qadar yang dalam al-Qur'an dalam hubungan dengan kehidupan alam adalah merupakan hukum alam (sunnatullah) yang tidak akan ada kekeliruan di dalamnya.

Sebagaimana firman Allah :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (التخريم ١٣٩)

Artinya "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (Q.S. An-Najm:39) (Departemen Agama, 1989 : 874).

#### b. Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata "salima" yang berarti selamat, sentosa. Dari kata itu dibentuk kata "asla,a" yang berarti :

- 1) Memelihara dalam keadaan selamat sentosa.
- 2) Menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat

(Nasruddin Razak, 1989:56).

Dengan demikian Islam adalah agama yang datang dari Allah dengan perantaraan Rasul-Nya, yang ajarannya untuk manusia baik hidup didunia maupun hidup di akhirat.

Kata Islam selain menjadi nama agama Allah juga menjadi nama baik sikap hidup yang seharusnya bagi setiap manusia. Istilah lain bagi sikap hidup itu untuk umat manusia adalah ibadah. Justru Allah menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya.

Firman Allah Swt. :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَهُ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q.S. Az-Dzariyaat: 56) (Departemen Agama, 1989: 862).

Karena itu ibadah dalam Islam sebagai sikap hidup mengandung dua pengertian :

1. Dalam pengertian yang sempit berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
2. Dalam pengertian luas, berarti segala perbuatan atau kegiatan manusia yang

mendatangkan manfaat bagi diri keluarga, masyarakat, negara dan ummat manusia yang dilaksanakan dengan niat karena Allah dan mengharap ridho-Nya.

Semua ibadah baik dalam pengertian sempit maupun luas mengandung aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu aspek hubungan sesama manusia khususnya kemasyarakatan dan alam pada umumnya. Mengenai ibadah dalam pengertian yang sempit meliputi: Mengucapkan dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa dan haji ke Baitullah. Kelima macam ibadah tersebut dinamakan dengan rukun Islam.

Maksud dan tujuan dari kelima rukun Islam itu adalah untuk memupuk rasa taqwa kepada Allah yang membangkitkan kemauan untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah serta melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

Mengucapkan dua kalimat syahadat, dalam kalimat syahadat ini mengandung dua pengertian pengakuan bahwa Tuhan itu hanya Allah saja, dan bahwasanya Nabi Muhammad

Saw. adalah utusan Allah. Dua kalimat syahadat itu merupakan tali pengikat yang kuat antara iman dan rukun Islam atau ibadah, selain itu adalah kunci bagi umat manusia untuk menganut agama Islam secara lahiriyah, apabila ucapan itu dilandasi dengan iman yang kuat menjadilah ia penganut agama Islam baik lahir maupun batin.

Menegakkan shalat, kata shalat berarti dosa, memuja, mengingat atau hubungan. Shalat menurut istilah berarti hubungan antara hamba dengan kholiknya yang berwujud dalam bentuk gerak ibadah menurut peraturan-peraturan yang telah ditentukan dimulai dari takbir dan di akhiri salam. Dengan shalat kita akan dapat terhindar perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar.

Firman Allah Swt. :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ  
 إِتِ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
 اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ . العنكبوتة ٥٥

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu al-Qur'an dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Ankabut: 45) (Departemen Agama, 1989: 634).

Membayar zakat, zakat menurut arti kata berarti mensucikan, menyuburkan, menambah. Menurut istilah adalah kadar harta yang diambil dari sejumlah kekayaan yang tertentu untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya menurut ketentuan agama.

Puasa menurut arti kata menahan diri dalam meninggalkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh sejak dari terbit fajat sampai terbenamnya matahari dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.

Haji menurut arti kata adalah berulang-ulang menuju satu tujuan, sedangkan menurut istilah berarti menuju ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu tertentu.

c. Ihsan

Ihsan menurut arti kata berasal dari kata kerja "ahsana" yang berarti berbuat kebajikan. Jadi ahsana artinya memperbaiki. Oleh karena itu ihsan mempunyai makna segala amal perbuatan manusia hendaklah didasarkan atas keikhlasan semata-mata karena Allah untuk mencari ridlo-Nya, sehingga segala amalnya, tata hidupnya, hidup matinya hanya untuk Allah semata.

2) Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai Materi Pembinaan Akhlak

Menurut terminologi, akhlak ialah kata "budi pekerti" yang diambil dari kata budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut character. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang dimanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia. (Djatmika, 1987: 26).

Namun, pada pokoknya akhlak itu ada dua macam, yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak

yang tercela. Akhlak yang terpuji disebut akhlakul mahmudah dan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela disebut akhlakul mazmumah.

Adapun yang termasuk akhlakul mahmudah antara lain :

a. Mengendalikan nafsu

Maksudnya ialah mengendalikan nafsu dengan kekang agama, dengan tujuan supaya orang menjadikan bagi nafsunya dan bukannya budak bagi nafsunya. Firman Allah dalam surat ash-Shaad ayat 26 :

... وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ...  
(الصَّارِ ۲۲)

Artinya "dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah". (Depag, 1989 : 736).

b. Ikhlas

Artinya murni atau bersih dari segala macam campuran yang lain, maksud bersih di sini adalah, bersihnya sesuatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah. Seperti ingin dipuji orang, ingin mendapat nama dan sebagainya.

c. At-Ta'awun (tolong menolong)

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi dan kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan menumbuhkan cinta antara sesama, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan. Orang yang senang memberi pertolongan akan mudah segala langkahnya. Allah telah memerintahkan manusia untuk tolong menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana telah ditandakan dalam surat al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ (المائدة ٢)

Artinya : "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Depag, 1989 : 156).

d. At-Tawadhu' (Merendahkan diri terhadap sesamanya

Maksudnya yaitu memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan lebih dari orang lain, artinya memberikan hak kepada yang mempunyai, tidak meninggikan diri dari sesamanya.

e. Al-Afwu (pemaaf)

Dalam kehidupan manusia pasti membuat kesalahan kepada sesamanya, oleh karena itu jika orang lain punya atau berbuat salah pada kita, maka kita harus bersikap lemah lembut dan membuka pintu kemaafan, agar orang lainnya memaafkan kita di saat kita berbuat salah padanya.

Sedangkan wujud dari akhlak tercela (mazmumah) yang harus dijauhi oleh setiap muslim antara lain :

a. Takabur (sombong)

Takabur adalah merasa atau mengaku dirinya paling benar, tinggi dan mulia, melebihi orang lain, pendek kata merasa diri hebat.

b. Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang dimilikinya, tetapi hematnya keterlaluhan sehingga sangat berat dan sulit baginya mengurangi sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang lain.

c. An-Namimah (mengadu domba)

Maksudnya ialah menyampaikan

perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang kepada orang lain dengan maksud mengadu domba antara keduanya.

d. Al-Ghadab (Pemarah)

Marah dapat mengakibatkan kemudlaratan bagi orang yang dimarahi, orang yang kuat sebenarnya bukan orang yang kuat bergulat, tetapi kuat yang sebenarnya adalah yang kuat menahan diri dari kemarahannya.

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka materi yang dijelaskan adalah :

a. Akhlak kepada kedua orang tua (Ibu bapak)

Yang dimaksud Ibu adalah walidatunna (dalam bahasa Arabnya) ialah wanita yang melahirkan kita, baik hubungan ibu kita itu diakui secara resmi maupun tidak resmi. Sedangkan yang dimaksud bapak adalah "bapak kita" walidunna (dalam bahasa Arab) ialah laki-laki yang badan atau tubuh kita berasal daripadanya.

Ibu dan bapak adalah manusia yang paling dekat hubungannya dengan anaknya, karena mereka jadi asal jasmani dari

anaknya ditambah lagi dengan pengawasan dan pendidikan untuk keselamatan anaknya. Karena kebaikan kedua orang tua kita yang tiada putusnya itu, maka sudah sepantasnya kita sebagai anak memberikan timbal balik. Kita harus menghormati dan menjaganya sebaik-baiknya. Dan kita ketahui kewajiban kepada orang tua merupakan kewajiban terbesar sesudah kewajiban kepada Allah. Begitu besarnya kewajiban anak terhadap orang tua, sehingga Allah berfirman dalam Surat al-Isra' ayat 23-24.

Surat al-Isra' ayat 23 menekankan tentang anjuran berkata lemah lembut terhadap orang tua, berbunyi sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
 إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغِ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا  
 أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا  
 وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء ٢٣)

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kami jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". (Departemen Agama, 1989:427).

Sedangkan pada ayat ke-24 dari Surat Al-Isra' lebih menekankan tentang bersikap tawadlu' (merendahkan diri) dan penuh kasih sayang terhadap yang tua, berbunyi :

وَاعْبُدْهُمَ كَمَا رَّبَّبْتَنِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan, dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil." (Q.S. Al-Isra': 24) (Departemen Agama, 1989:428).

Berdasarkan kedua ayat di atas, maka dapat disimpulkan seorang anak harus berakhlak antara lain :

- Wajib berbakti kepada orang tua sebaik-baiknya.
- Harus mengucapkan kata-kata yang terhormat/mulia kepada kedua orang tua berarti tidak boleh berkata kasar apalagi mencaci maki.
- Harus bersikap sopan santun terhadap keduanya, baik dalam tingkah laku maupun dalam tutur kata.
- Harus menunjukkan rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua sebagaimana sifat kasih sayang yang telah dicurahkan keduanya ketika kita masih kecil.

Selain anak mempunyai kewajiban kepada orang tuanya, orang tua pun dikenakan beberapa kewajiban terhadap anak-anaknya, antara lain :

- Orang tua hendaknya menamakan anaknya dengan nama yang baik.
- Memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sesudah berumur 6 tahun, dan ketika berumur 9 tahun harus dipisahkan

tidurnya, dan jika usianya sudah memungkinkan untuk menikah, hendaklah dinikahkan.

- Memperlakukan dengan sama (adil) di antara anak-anaknya.
  - Menolong mereka untuk berbuat kebaikan dan tidak segera menindak.
  - Menolong mereka untuk berbuat kebaikan dan tidak segera menindak dengan keras terhadap kenakalan anak-anak.
- b. Akhlak kepada masyarakat sekitar (tetangga)

Di dalam berbagai aspek kehidupan, diperlukan adanya pergaulan dan kerjasama. Demikian juga sebagai makhluk sosial, kita tidak mungkin hidup sendirian tanpa bantuan orang lain, dari itulah kita memerlukan tetangga. Oleh karena tetangga merupakan kelompok-kelompok kecil dari masyarakat, maka ia merupakan bagian dari masyarakat yang ikut juga mempunyai peranan penting dalam masyarakat, artinya tetangga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam masyarakat.

Islam telah membuat suatu

ketentuan, bahwa orang harus memuliakan tetangga/ orang di sekelilingnya, tidak mengganguya dan menyusahkan mereka.

Adapun hak dan kewajiban dalam hidup bertetangga adalah :

- a. Jika bertemu dengan tetangga, hendaklah mengucapkan salam.
- b. Jangan terlalu banyak bertanya atau meminta atau menyorotinya.
- c. Jika mereka sakit hendaknya dijenguk.
- d. Berada di antara mereka jika mereka sedang ditimpa musibah.
- e. Menunjukkan rasa kegembiraan pada mereka jika mereka menerima kesenangan.
- f. Memaafkan kesalahan mereka.
- g. Jangan melihat aurat mereka dan menutupi aurat mereka (termasuk masalah auratnya).
- h. Dilarang melihat istri tetangga dan juga tidak boleh terlalu lama melihat pelayan mereka.
- i. Memberikan petunjuk kepada mereka jika mereka kurang mengerti dalam masalah keduniaan/keakheratan.
- j. Berlemah lembut terhadap anak-anak

mereka.

k. Harus mengawasi rumah mereka jika mereka tidak ada di rumah.

Demikianlah hak dan kewajiban dalam hidup bertetangga, dan jika kita bisa melaksanakannya maka akan tercipta suasana tatanan kehidupan bermasyarakat yang penuh ketentraman dan kedamaian.

Ketiga pokok dasar yang telah diulas di depan (Iman, Islam dan Ihsan) dalam prakteknya tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Bagi mukmin dan muslim dalam setiap gerak langkahnya, apakah itu mengenai hubungannya dengan Allah, maupun hubungannya dengan manusia sekitarnya, khususnya terhadap kedua orang tua tidak terlepas dari ketiga unsur pokok tersebut yang disebut juga unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

3) Dalam Suroh Nabawiyah diuraikan bahwa :

- Nabi Muhammad Saw adalah orang yang lembut, murah hati, mampu menguasai diri, suka memaafkan dan sabar.
- Nabi Muhammad Saw adalah orang yang sangat adil, paling mampu menahan diri, paling jujur dalam perkataannya dan paling besar

amanatnya.

- Rasulullah Saw adalah orang yang paling tawadlu (merendahkan diri) dan jauh dari sifat sombong. Beliau tidak ingin orang-orang berdiri saat menyambut kedatangannya. Beliau biasa menjenguk orang sakit, duduk bersama orang-orang miskin.
- Beliau adalah orang yang paling aktif memenuhi janji, menyambung tali persaudaraan, paling menyayangi dan bersikap lemah lembut terhadap orang lain, paling bagus pergaulannya, paling lurus akhlaknya, paling jauh dari akhlak yang buruk, tidak pernah berbuat kekejian, bukan termasuk orang yang suka mengumpat dan mengutuk, membantu orang yang justru seharusnya membantu beliau
- Beliau selalu menahan lidahnya kecuali untuk hal-hal yang dibutuhkan, mempersatkan para shahabat dan tidak memecah belah mereka, menghormati orang-orang yang memang dihormati disetiap kaum dan memberikan kekuasaan kepadanya atas kaumnya.
- Beliau mengawasi para sahabat, menanyakan apa yang terjadi diantara manusia, membaguskan yang bagus dan membenarkannya, memburukkan yang buruk dan melemahkannya, sederhana,

tidak macam-macam, tidak berlebih-lebihan, berbuat lemah lembut kepada orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Beliau senantiasa gembira, murah hati, lemah lembut, tidak kaku dan keras, tidak suka mengutuk, tidak berkata keji, tidak suka mencela, tidak suka memuji, meninggalkan tiga perkara dari dirinya : Riya', banyak bicara dan membicarakan sesuatu yang tidak perlu. Beliau meninggalkan manusia dari tiga perkara. Tidak mencela seseorang, tidak menghina, dan tidak mencari-cari kesalahannya.

Sifat-sifat yang sudah disebutkan tersebut hanya sebagian kecil dari gambaran kesempurnaan dan keagungan sifat-sifat beliau. Secara umum, Rasulullah Saw adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari bandingannya. Allah membimbing dan memperbaiki bimbingannya, sampai-sampai Allah berfirman terhadap beliau seraya memuji beliau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Pembinaan perwujudan persaudaraan (ukhuwah) antara anggota dengan orang tua.

Materi yang lain di samping meresapkan pengertian Iman, Islam dan Ihsan adalah dengan perwujudan ukhuwah antara anggota dan orang tua, hal ini dimaksudkan agar terjalin hubungan atau komunikasi yang baik antara anak dan orang

tua melalui berbagai kegiaran REMAS Salman.

Bentuk nyata dari aplikasi perwujudan ukhuwah ini tercermin dari kegiatan-kegiatan REMAS Salman yang meliputi :

a. Muhibbah

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang melibatkan orangtua dan anggota dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah Islam, seperti kunjungan ke makam wali, kunjungan ke Pondok pesantren dan sebagainya.

b. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an ini selain merupakan kegiatan rutin yang dilakukan REMAS Salman setiap minggu awal sebelan sekali, juga merupakan kegiatan yang dapat diminta oleh pihak keluarga anggota bila mempunyai hajat, misalnya setelah anaknya lulus ujian, pernikahan dan lain-lain. Yang pada intinya orang tua merasa bersyukur karena kesuksesan anaknya dengan mengundang semua anggota REMAS Salman untuk mengadakan acara khataman Al-Qur'an ini, dan juga tidak menutup kemungkinan bila ada warga sekitar yang turut mengaji bersama.

### c. Musyawarah

Kegiatan ini sangat penting artinya dalam sebuah organisasi termasuk dalam organisasi REMAS Salman ini, musyawarah dilakukan dengan melibatkan orang tua sehubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam organisasi REMAS Salman, seperti masalah keuangan, keamanan lingkungan dan sebagainya.

### d. Pendistribusian Sembako

Kegiatan ini dapat meningkatkan persatuan antar anggota REMAS Salman dan orang tua. Karena tanpa adanya kerjasama di antara mereka, tidak mungkin kegiatan pendistribusian sembako murah ini akan terwujud. Orang tua mendata penduduk yang layak mendapatkan sembako murah dan para remaja yang bekerja di lapangan. Dari kegiatan tersebut, akan terjalin sikap saling membutuhkan

## 2. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak di organisasi REMAS Salman dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Pengajian Kitab.
- b. Diskusi keislaman dan masalah umum.

- c. Pertemuan tahunan antara anggota dan keluarga.
- d. Muhibbah (Hasil Wawancara dengan Ustad Singgih, tanggal, 24 September 1998).

a. Pengajian Kitab

Pengajian kitab ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap rabu malam ba'da shalat Isya' yang dikaji kitab Sirroh Nabawiyah dan setiap minggu ba'da shalat maghrib yang dikaji kitab Ihya' Ulumuddin. Tempat pembinaan dilaksanakan di masjid Salman lantai dua, yang juga digunakan untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada sore hari.

Bentuk pengajian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dimana ustad menerangkan dan menjelaskan beberapa materi akhlak yang telah disusun sebelumnya. Dengan membacakannya dan remaja mendengarkan dengan cermat. Kadang-kadang ustad menuliskan beberapa materi penting yang menyangkut akhlak kepada kedua orang tua dan masyarakat sekitar di papan tulis, sedangkan para remaja menyalin dibukunya masing-masing. Ustad menerangkan beberapa materi akhlak terutama tentang akhlak remaja kepada orang tua seperti berkata lemah lembut, bersopan santun, cara berpakaian yang benar,

bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar serta tata cara beribadah yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping menerangkan materi, ustad juga memberikan gambaran atau contoh-contoh yang diambil dari kisah-kisah teladan Nabi (Sirah Nabawiyah), agar para remaja dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah Nabi tersebut, sekaligus memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

Jika di antara para remaja ada yang belum jelas dan kurang faham terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut, maka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada ustad hingga mereka benar-benar mengerti dan faham betul terhadap materi yang disampaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Diskusi Keislaman dan Masalah Umum

Pelaksanaan diskusi dalam organisasi REMAS Salman ini dilaksanakan setiap bulan sekali bertempat di Masjid Salman lantai dua dengan mendatangkan nara sumber dari luar wilayah Krebangan Utara.

Materi diskusi diarahkan pada hal-hal yang aktual sehubungan dengan masalah agama

Islam dan pengetahuan umum. Permasalahan diskusi dapat dari pembicara, atau tidak menutup kemungkinan dari para anggota apabila ada di antara mereka yang menginginkan materi tersebut ditentukan dari anggota, seperti masalah-masalah yang aktual seputar akhlak remaja terhadap orang tua, kenakalan remaja dan sebagainya.

Di antara tema-tema yang didiskusikan selama peneliti mengadakan penelitian antara lain :

1) Masalah-masalah keislaman meliputi :

- Tantangan generasi muda Islam menyongsong abad XXI.

- Masalah moral remaja dan kenakalan remaja serta cara mengantisipasinya.

2) Masalah-masalah yang aktual sehubungan dengan masalah umum meliputi :

- Pengaruh sinetron TV terhadap perilaku pergaulan muda mudi Islam.

- Reformasi menurut konsep Islam.

Bentuk diskusi ini menjadi diskusi terbuka baik pada peminatnya maupun model pertanyaan yang dikembangkan. Peserta diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melontarkan pertanyaan manakala dianggap kurang

jelas, belum tahu ataupun bertentangan dengan pendapat yang diketahuinya. Dengan terbukanya dialog tersebut lebih menarik sehingga diminati oleh peserta diskusi apalagi masalah yang dibahas adalah masalah-masalah seputar remaja masjid. Seperti yang diungkapkan salah seorang peserta diskusi yaitu, yang mengatakan :

"Pelaksanaan pembinaan melalui diskusi semacam ini perlu terus ditingkatkan, karena di samping bisa menambah wawasan, juga terjalannya komunikasi yang baik antara anggota dan yang lebih penting kita bisa menanyakan segala sesuatu yang tidak kita mengerti sehubungan dengan tema diskusi". (Wawancara dengan Hafifah, tanggal 19 Oktober 1998).

Dari kegiatan diskusi ini diharapkan akan dapat meningkatkan wawasan serta sebagai benteng bagi remaja dan yang lebih penting dapat merubah perilaku akhlak remaja khususnya terhadap orang tuanya.

c. Pertemuan tahunan antara anggota dan keluarga

Pertemuan tahunan ini dilaksanakan secara rutin berbentuk silaturahmi atau halal bihalal setiap bulan Syawal antara para anggota dan keluarga yang bertempat di jalan raya sebelah Masjid Salman.

Acara seperti ini sangat diminati oleh para orang tua, karena pada acara inilah pihak keluarga dari anggota yang satu dengan yang lain dapat bertukar pikiran. Menurut Krisdiantoro selaku ketua REMAS Salman dan pelaksana kegiatan ini, selama 2 tahun terakhir bahwa tujuan utama diadakannya acara ini adalah terjalannya komunikasi yang baik antara anggota dan keluarga, serta meningkatkan pemahaman tentang keislaman. (Wawancara, 25 Oktober 1998).

d. Muhibbah

Muhibbah atau wisata dakwah merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh organisasi REMAS Salman dengan melibatkan seluruh anggota.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah yaitu para remaja ke obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai religius.

Dalam proses pelaksanaannya, para peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Dan setiap kelompok terdiri dari beberapa remaja, untuk lebih memudahkan dalam pengkoordinasiannya maka setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok yang diambil dari para remaja, tugas

dari ketua kelompok ini adalah :

- Bertanggung jawab atas para anggotanya.
- Memberikan pesan-pesan dakwah kepada para anggotanya sehubungan dengan proses Islamisasi.
- Mengkoordinasikan setiap permasalahan yang dihadapi peserta dengan pembina.

Di antara tempat-tempat yang sudah pernah dikunjungi adalah tempat yang mempunyai nilai-nilai sejarah Islam di antaranya ke makam para wali, seperti Sunan Ampel, Syekh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Agar tidak terjadi kejemuhan dari peserta maka diajak mengunjungi tempat-tempat wisata seperti gua Maharani dan Tanjung Kodok. Selain mengadakan kunjungan ke makam wali, juga mengadakan kunjungan ke Pondok Pesantren di sekitar Jawa Timur, yang diadakan secara berkala enam bulan sekali. Hal ini bertujuan mengambil contoh pelajaran yang baik-baik dari suatu Pondok Pesantren untuk nantinya diterapkan dalam organisasi REMAS Salman.

Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan remaja, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini setiap tahunnya. Di mana

setiap akan mengadakan perjalanan, beberapa bulan sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan wisata dakwah, diadakan tabungan sehingga tidak memberatkan remaja maupun orang tua.

### 3. Kendala/hambatan

Kendala/hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan di organisasi REMAS Salman terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. (Hasil wawancara dengan Ustad Singgih, tanggal 24 September 1998).

#### a. Faktor Ekstern

Ada efek samping yang negatif sebagai resiko dari modernisasi dan pesatnya pembangunan antara lain :

- 1) Adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai hidup masyarakat, seperti melalui televisi, pergaulan dan sebagainya yang dapat merusak perilaku akhlak khususnya di kalangan remaja Islam.
- 2) Sikap dan perilaku sekelompok pemuda dari luar yang sering kumpul di wilayah Krembangan Utara. Hal ini karena letak Krembangan Utara yang berbatasan dengan Pesapen yang pemudanya terkenal sering meresahkan masyarakat. Mereka dikhawatirkan akan mempengaruhi pemuda untuk ikut hura-

hura minum minuman keras, berkata kotor dan bergadang hingga larut malam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Tidak hadirnya pembicara /pembina pada saat kegiatan akan dimulai, tapi hal ini bisa diatasi dengan memanfaatkan pembicaraan candangan.

4) Terbatasnya dana untuk biaya pembinaan hal ini disebabkan karena dana utama hanya mengandalkan Yayasan Masjid Salman dan para donatur.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di organisasi REMAS Salman selain ada faktor penghambat, maka sudah barang tentu ada pula faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak ini. Faktor-faktor tersebut antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Antusiasme dari anggota untuk dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan REMAS Salman.

- Adanya kesadaran dari para anggota akan arti pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan mereka. Mereka menyadari bahwa pembinaan akhlak adalah suatu kebutuhan pribadi mereka dan bukan semata-mata kewajiban yang harus dijalankan.

- Adanya kesadaran dari orang tua untuk menjadikan putra putrinya agar memiliki

prilaku akhlakul karimah dengan megikuti putra-putranya di organisasi REMAS Salman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Adanya tempat pembinaan yang memadai, karena tempat pembinaan berdekatan dengan perpustakaan, sehingga memungkinkan para remaja untuk lebih mendalami tentang apa yang telah diajarkan yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pembinaan.

#### C. Proses Perubahan Akhlak Setelah Mengikuti Pembinaan

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan akhlak adalah terjadinya perubahan pada diri remaja khususnya yang mengikuti pembinaan di organisasi REMAS Salman sebagai penerima dakwah baik dalam pemahaman, sikap atau prilaku dan sekaligus pengamalan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang tua, bangsa, negara dan masyarakat.

Karena para remaja selain dituntut untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya, juga mempunyai kewajiban yang tidak bisa diwakilkan yaitu taqwa, menjalankan perintah dan menjauhilarangan-Nya. Sebagai konsekwensi hamba Tuhan yang beriman hal tersebut harus selalu menjadi pegangan dalam setiap

gerak dan langkahnya agar menjadi remaja Islam yang bertaqwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan bentuk nyata dari perubahan akhlak dari para remaja yang mengikuti pembinaan di REMAS Salman, terealisasi pada kehidupan akhlak remaja terhadap orang tuanya sehari-hari dalam bentuk :

#### 1. Patuh terhadap perintah orang tua

Hal ini berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan. Kepatuhan ini ditunjukkan oleh para remaja ketika mereka sedang bermain, kumpul-kumpul dan sebagainya, kemudian jadwal waktu untuk membantu orang tua tiba, maka para remaja dengan kesadaran pulang dan turut membantu orang tua. Atau ketika dipanggil mereka cepat bergegas pulang untuk memenuhi panggilan orang tuanya tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 2. Tawadlu' atau bersopan santun terhadap orang tua

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut, hormat dan sopan santun terhadap orang tua, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

Hal tersebut diakui sendiri oleh Arman dan Ardian dua orang anggota REMAS yang sebelumnya tidak bisa bersopan santun, dia mengatakan :

"Pembinaan akhlak yang diadakan REMAS Salman telah menjadikan saya untuk mengerti cara

bersopan santun, khususnya terhadap orang tua. Hal ini saya tunjukkan dengan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, minta izin untuk keluar rumah dan sebagainya". (Hasil Wawancara, tanggal 11 November 1998).

### 3. Berkata lemah lembut

Para remaja yang telah mengikuti pembinaan, sedikit banyak tahu tentang manfaat berbuat baik terhadap orang tuanya. Mereka tidak lagi menjadi remaja yang pemarah, berkata kasar terhadap orang tuanya dan sebagainya. Sehingga sudah banyak dari mereka yang mulai berkata-kata yang lemah lembut, penyabar dan tidak kasar terhadap orangtua. Hal ini tampak jelas terlihat ketika diadakannya kegiatan yang melibatkan remaja dan orangtua, komunikasi mereka sudah terjalin dengan baik dengan bahasa yang lemah lembut.

Untuk mempertahankan akhlak tersebut, maka perlu diperhatikan oleh orang tua hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengarahkan remaja untuk selalu mengerjakan ibadah, karena ibadah itu dapat meluhurkan perbuatan manusia.
- b. Mengarahkan agar rajin mengikuti pengajian, atau ceramah agama karena dalam kegiatan itu terkandung ajakan untuk selalu berbuat baik.
- c. Menciptakan suasana akrab dan kasih sayang mendapatkan perhatian orang tuanya. Khususnya

dalam hal akhlakul karimah.

d. Tidak boleh terlalu memberikan kebebasan padanya dan tidak boleh pula mengekangnya, karena hal itu bisa disalahgunakan oleh remaja.

e. Selalu mengontrol buku-buku bacaannya (Wawancara, Bapak Jalal, 29 Nopember 1998).

Melihat perubahan akhlak para remaja khususnya para anggota dari organisasi REMAS Salman ini, maka upaya yang dilakukan organisasi REMAS Salman adalah :

1. Melibatkan para remaja agar selalu aktif di berbagai kegiatan.
2. Menempatkan para remaja yang berdedikasi tinggi sebagai pengurus.
3. Mengadakan kaderisasi demi kemajuan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

## INTERPRETASI, KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi merupakan pengecekan dan pengkonfirmasi hasil-hasil temuan data dengan teori. Dengan pengkonfirmasi tersebut, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman terhadap data-data yang diperoleh di setting penelitian.

Untuk itu pada tahap interpretasi ini, peneliti mencoba menganalisa temuan data di lapangan yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian dirumuskan kembali. Hasil rumusan tersebut merupakan teori-teori yang muncul pada penelitian ini, yang didasarkan pada realita yang terjadi di lapangan penelitian.

Sebelum melalui proses sebagaimana di atas, dalam pembahasan ini mengungkapkan terlebih dahulu temuan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini sebagai usaha untuk mempermudah perbandingan dengan teori yang sesuai.

## A. Hasil Temuan/Discovery

Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan akhlak remaja Islam di organisasi REMAS Salman diupayakan dengan mengadakan

pendekatan terhadap para remaja dan orang tua dengan berbagai kegiatan keagamaan.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Bahwa organisasi REMAS Salman merupakan dakwah dan pembinaan yang berfungsi sebagai agen untuk memperbaiki akhlak para remaja Islam khususnya terhadap orang tuanya dan masyarakat sekitar dengan melibatkan remaja di berbagai kegiatan sosial keagamaan.
  3. Organisasi REMAS Salman berperan sebagai agen perubahan masyarakat, ini bisa dilihat dari perilaku akhlak remaja yang secara berangsur-angsur menjadi baik, khususnya akhlak terhadap orang tua dan masyarakat.
  4. Pembinaan akhlak sejak dini yang ditanamkan orang tua dalam keluarga, akan mempengaruhi perkembangan akhlak di masa remajanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### B. Relevansi Hasil Temuan Dengan Teori

Dari berbagai hasil temuan di atas, maka peneliti akan membandingkan dengan teori-teori dakwah yang telah diakui keabsahannya di dunia keilmuan.

Organisasi Remaja Masjid (REMAS) Salman dalam upaya pembinaan melaksanakan pendekatan dakwah, sehingga peneliti merasakan perlu membandingkan dengan teori yang ada. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" membagi pendekatan dakwah menjadi 2

bentuk yaitu pendekatan sosial yang meliputi pendekatan pendidikan, budaya dan politik, serta pendekatan psikologis. (M. Ali Aziz: 1993:85).

Sedangkan proses pendekatan dakwah menurut H.M. Arifin dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pertama Regulasi dan integrasi ke dalam masyarakat atau kelompok dimana juru dakwah masuk dan tinggal bersama-sama dengannya serta mengatur dan mengarahkan sikap tingkah lakui individu dalam masyarakat. Kedua infiltrasi yaitu dengan mempengaruhi masyarakat melalui kebudayaan dan teknologi modern yang dihantarkan dengan berbagai alat komunikasi. Ketiga Sistem kaderisasi, yaitu dengan mendidik dan melatih tenaga-tenaga potensial yang diambilkan dari anggota masyarakat yang dijadikan obyek dakwah dalam jangka waktu tertentu secara sistematis. (Arifin: 1993:125).

Menurut Lasswel, bahwa yang menentukan bagaimana lingkup referensi seseorang dalam proses dakwah adalah pertama, attention area, artinya bidang perhatian. Kedua, public area artinya masyarakat khalayak dan ketiga sentimen are artinya bidang perasaan. Ketiga bidang ini merupakan psikologi area manusia. (Toto Tasmara: 1987:16).

Di samping melaksanakan berbagai pendekatan dakwah, organisasi REMAS Salman berfungsi sebagai dakwah pengembangan masyarakat. Sedangkan prinsip-

prinsip da'i pengembangan masyarakat adalah pertama, da'i harus mewujudkan kepercayaan dan persahabatan orang-orang yang akan dibina atau masyarakat binaan. Kedua da'i harus memperoleh persetujuan masyarakat mengenai perubahan atau pengembangan apa yang dilaksanakan. Ketiga, Da'i harus memperlihatkan bahwa perubahan atau usaha pengembangan yang akan dilaksanakan tidak membahayakan kepentingan masyarakat. (M. Yahya Mansyur, 1996:214).

Dalam proses dakwah seorang da'i akan dapat berhasil jika ia memiliki akhlak yang mulia, sebaliknya jika ia berakhlak yang jelek tunggulah kegagalannya. (Asmuni Syukir: 1983:45).

Di samping itu, apabila seorang da'i atau lembaga dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya sesuai dengan konsep yang digariskan oleh Rasulullah, maka akan tercapailah tujuan utama dakwah yaitu Makarimul Akhlak yang membudaya dalam masyarakat atau memasyarakatkan akhlak dan mengakhlakkan masyarakat. (Jamaluddin Kafie: 1993:66). Sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad Saw. dalam sabdanya, yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ

"Aku diutus sebenarnya untuk menyempurnakan akhlak" (H.R. Ahmad).

Proses pembinaan dakwah baik dalam hati manusia ataupun dalam tubuh masyarakat, tidaklah berjalan sekaligus tetapi ia berjalan tahap dengan tahap. Menurut M. Ghazali, bahwa pembinaan dakwah berlaku dalam tiga tahap yaitu penyadaran pikiran, pertumbuhan keyakinan dan pembangunan peraturan atau organisasi. (A. Hasjmy: 1994:277).

Dan hubungan dengan komunikasi dakwah, bahwa dakwah Islamiyah akan cepat sampai ke proses akhir (tujuan) apabila dilakukan secara terorganisir.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data-data penelitian yang penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehidupan para remaja sebelum adanya pembinaan akhlak lebih suka untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang kurang positif, seperti suka kumpul-kumpul untuk berjudi, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras dan sebagainya. Hal ini pada akhirnya berakibat pada munculnya sifat-sifat yang tidak terpuji khususnya terhadap orang tuanya seperti suka pemarah, tidak bersopan santun, berkata-kata kasar, dan lain-lain, yang nantinya juga berakibat meresahkan masyarakat sekitar.

2. Upaya pembinaan akhlak di organisasi REMAS Salman sudah berjalan dengan baik dengan cara melibatkan para remaja dan orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh REMAS Salman seperti pengajian kitab, diskusi, pertemuan rutin antar keluarga dan anggota, muhibbah, dan sebagainya.
3. Kegiatan pembinaan yang diadakan organisasi REMAS Salman secara berangsur-angsur akan dapat merubah perilaku akhlak remaja yang semula buruk menjadi lebih baik, khususnya terhadap orang tuanya, seperti patuh terhadap perintah orang tua, tawadlu' atau bersopan santun, berkata-kata baik atau lemah lembut, dan sebagainya.

#### D. Saran-saran

Berpegang pada temuan penelitian tersebut, ingin disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Proses pembinaan akhlak di organisasi REMAS Salman hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada diri masyarakat umumnya dan para remaja khususnya. Di samping itu pelaksanaan pembinaan hendaknya tidak hanya terbatas pada anggota saja, akan tetapi menyentuh pada lapisan remaja lain yang belum tergabung menjadi anggota di organisasi ini.

2. Dalam pelaksanaan akhlak antara pembina dan pengurus hendaknya lebih memahami dalam penguasaan anggotanya, karena suatu organisasi akan menuju kepada kematian seandainya antara pengurus dan anggota binaannya kurang komunikatif secara organisatoris.
3. Metode pembinaan dalam menghadapi problema remaja dan peradaban hendaknya dipahami serta diartikan secara luas dan cermat sehingga lembaga dakwah itu dapat memperoleh lahan yang baru, terbuka, bebas, dan lebih meluas serta tidak lepas dari komunikasi aktif antara anggota, pengurus dan orang tua, dalam proses pembinaan akhlak ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## PENUTUP

Sebagai akhir dari tugas yang dirasa berat oleh penulis ini, sepatutnyalah kami kembalikan segala daya dan upaya serta kemampuan yang ada kepada pemberi rahmat, taufiq dan hidayah yang menurut penulis tidak mampu untuk menghitungnya.

Maka sepatah kata yang patut penulis ucapkan adalah rasa syukur dari segenap jiwa dan raga kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan jiwa dan raga sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa uraian angka dan kata yang tertulis dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan penulis, sehingga wajarlah apabila penulis sangat mengharap kritik yang membangun dan saran dari semua pihak sebagai penyempurnaan dari penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, minimal sebagai penunjang perkembangan dakwah Islam serta menjadikan amal yang baik dihadapan Allah Swt. amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam, Al-Ikhlash*, Surabaya, 1992.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989.
- Al-Ghazali, Abi Hamid Muhammad, jilid III, cet. I, *Al-Ma'arif*, Bandung.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Cet. VII, Jakarta, 1992.
- Asmaran, A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.
- Aziz, Ali., *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Cet. XIV. Jakarta, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996.
- Hasjmy. A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 1993.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1994.
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1995.
- Mansyur, Yahya, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1996.
- Najieh, Ahmad, *323 Hadits dan Syair untuk Bekal Dakwah*, Pustaka, Amani, Jakarta, 1984.

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Penerbit Rike Serasin, Yogyakarta, 1996.
- Saleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Sunhadji, Ahmad, dkk., *Penelitian kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Kalimasada Press, 1994.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Cet. II, Jakarta, 1991.
- Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gramedia, Jakarta, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id